

**PERAN PELATIH DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN
PRESTASI ATLET SEPAK BOLA DI SSB FOOTBALL ACADEMY
(GFA) GUNUNGKIDUL**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
SHAFIRA DESGA SAPUTRO
NIM 18602244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

PERAN PELATIH DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI ATLET SEPAK BOLA DI SSB FOOTBALL ACADEMY (GFA) GUNUNGKIDUL

Shafira Desga Saputro
NIM.1860224005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran pelatih dan orang tua terhadap peningkatan prestasi pada atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 58 orang yang terdiri dari delapan pelatih dan 50 orang tua siswa di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul diambil menggunakan teknik total sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pelatih di kategorikan cukup, sehingga peran tersebut masih kurang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi atlet, maka pelatih perlu untuk meningkatkan dan mengembangkan faktor-faktor seperti: program latihan, frekuensi latihan, motivasi, evaluasi serta sarana dan prasarana agar atlet dapat meningkatkan prestasinya agar lebih baik lagi. Sedangkan untuk peran orang tua berada dalam kategori baik, sehingga peran tersebut berpengaruh terhadap peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul, akan lebih baik jika faktor Perhatian, gizi serta sarana dan prasara lebih ditingkatkan dan diperhatikan kembali, sehingga atlet dapat lebih unggul dan maksimal dalam pencapaian prestasi.

Kata kunci: Orang Tua, Pelatih, Peran, Prestasi, Sepak Bola

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shafira Desga Saputro

NIM : 18602244005

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TAS : Peran Pelatih dan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Atlet
Sepak Bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikutip tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 Januari 2024

Yang menyatakan



Shafira Desga Saputro

NIM 18602244005

LEMBAR PERSETUJUAN
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERAN PELATIH DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN
PRESTASI ATLET SEPAK BOLA DI SSB FOOTBALL ACADEMY
(GFA) GUNUNGKIDUL**

Disusun Oleh:

Shafira Desga Saputro

NIM 18602244005

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Januari 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Fauzi, M.Si

NIP. 196312281990021002

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.KOR., M.Or

NIP. 19840521200811001

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN PELATIH DAN ORANG TUA DALAM PENINGKATAN
PRESTASI ATLET SEPAK BOLA DI SSB FOOTBALL ACADEMY
(GFA) GUNUNGKIDUL

TUGAS AKHIR SKRIPSI

SHAFIRA DESGA SAPUTRO

NIM. 18602244005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 27 Februari 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor, M.Or Ketua Tim Penguji/Pembimbing		7/3 2024
Nur Indah P, S.Pd.Kor., M.Or Sekretaris Tim Penguji		5/3 2024
Dr. Rumpis Agus Sudarko, M.S Penguji Utama		4/3 2024

Yogyakarta, Maret 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or

NIP. 198306262008121002

MOTTO

1. Sebaik-sebaiknya kamu adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain
(H.R. Buchori)
2. Setiap kesulitan pasti ada kemudahan
3. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(Q.S Al Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tua saya, terimakasih karena tidak pernah lelah untuk mendoakan, memberikan semangat, dan mendukung saya selama ini.
2. Suami, anak, saudara serta teman-teman yang selalu memotivasi, memberi semangat saya dalam mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Peran Pelatih Dan Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Atlit Sepak Bola Di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikanya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Dr. Fauzi, M.Si. Selaku Koorprodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
5. Pelatih dan orang tua SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.

6. Drs. Subagyo Iriano, M.Pd. Selaku validator yang telah memberikan bantuan dan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 28 Januari 2024
Penulis

Shafira Desga Saputro
NIM. 18602244005

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Peran.....	7
2. Pengertian Pelatih.....	8

3. Pengertian Orang Tua.....	17
4. Kajian Peran Orang Tua	19
5. Prestasi Olahraga	26
6. Hakikat Permainan Sepak bola.....	30
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	36
D. Pertanyaan Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	68
C. Keterbatasan dalam Penelitian.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
C. Implikasi	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Alternatif Jawaban Angket.....	45
Table 2. kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Orang Tua.....	46
Table 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Pelatih.....	46
Table 4. Norma Penelitian.....	47
Table 5. Deskriptif Statistik Peran Pelatih dalam peningkatan Prestasi Atlet Sepak Bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul	49
Table 6. Distribusi Frekuensi Peran Pelatih dalam Peningkatan Prestasi Atlet Sepak Bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.....	49
Table 7. Deskriptif Statistik Faktor Program Latihan.....	51
Table 8. Distribusi Frekuensi Faktor Program Latihan.....	51
Table 9. Deskriptif Statistik Faktor Frekuensi Latihan.....	53
Table 10. Distribusi Frekuensi Faktor Frekuensi Latihan.....	53
Table 11. Deskriptif Statistik Faktor Motivasi.....	55
Table 12. Distribusi Frekuensi Faktor Motivasi	55
Table 13. Deskriptif Statistik Faktor Evaluasi	57
Table 14. Distribusi Frekuensi Faktor Evaluasi.....	57
Table 15. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana.....	59
Table 16. Distribusi Frekuensi Faktor Sarana dan Prasarana	59
Table 17. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Atlet Sepakbola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.....	61
Table 18. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Atlet Sepak Bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.....	61

Table 19. Deskriptif Statistik Faktor Perhatian.....	63
Table 20. Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian.....	63
Table 21. Deskriptif Statistik Faktor Gizi.....	65
Table 22. Distribusi Frekuensi Faktor Gizi.....	65
Table 23. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana.....	67
Table 24. Distribusi Frekuensi Faktor Sarana dan Prasarana	67

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Pie Peran Pelatih dalam Peningkatan Prestasi Atlet Sepak Bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.....	50
Gambar 2. Diagram Pie Faktor Program Latihan.....	52
Gambar 3. Diagram Pie Faktor Frekuensi Latihan.....	54
Gambar 4. Diagram Pie Faktor Motivasi.....	56
Gambar 5. Diagram Pie Faktor Evaluasi.....	58
Gambar 6. Diagram Pie Faktor Sarana dan Prasarana.....	60
Gambar 7. Diagram Pie Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Atlet Sepak Bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.....	62
Gambar 8. Diagram Pie Faktor Perhatian.....	64
Gambar 9. Diagram Pie Faktor Gizi.....	66
Gambar 10. Diagram Pie Faktor Sarana dan prasarana.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	82
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	83
Lampiran 3. Surat validasi Expert Judgement	84
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 5. Contoh Hasil Pengisian Angket.....	91
Lampiran 6. Data Penelitian.....	97
Lampiran 7. Dokumentasi.....	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas yang melibatkan tenaga fisik dan pikiran yang dilakukan untuk melatih tubuh manusia, baik secara jasmani maupun rohani. Suryanto Rukmono menyatakan bahwa olahraga ialah suatu kegiatan melatih tubuh manusia agar lebih sehat dan bertenaga, baik jasmani maupun rohani. Sebagian orang menganggap kegiatan berolahraga tidak hanya bertujuan untuk kesehatan saja, namun banyak orang yang melakukan kegiatan olahraga sebagai hobi bahkan untuk mengurangi stres dari dampak beban pekerjaan. Banyak dijumpai pria dan wanita baik tua maupun muda yang melakukan aktivitas tersebut baik di lapangan maupun di dalam ruangan. Olahraga tersebut dilakukan agar kesehatan jasmani maupun rohani tetap terjaga dengan baik. Salah satu olahraga yang sangat populer di dunia termasuk di Indonesia yaitu olahraga sepak bola.

Sepak bola merupakan olahraga yang paling terkenal di global menurut (Joseph.2008:2). Sepak bola tidak hanya diminati oleh kalangan laki-laki saja, saat ini sebagian perempuan pun juga menyukai olahraga tersebut. Bukan hanya itu, anak-anak sampai lansia pun gemar dengan olahraga ini. Sepak bola merupakan permainan yang dipertandingkan antar kedua tim, dalam satu tim terdiri dari sebelas orang termasuk penjaga gawang, permainan tersebut dilakukan dengan cara menjebol gawang lawan serta mempertahankan gawang sendiri. Menurut (Muchtar, 1992:81) Sepak bola ialah permainan menggunakan waktu 2x45 menit. Selama waktu tersebut pemain dituntut untuk senantiasa bergerak dan bukan hanya sekedar bergerak saja, namun dalam bergerak tersebut masih melakukan banyak sekali

gerak fisik lainnya seperti berlari sambil menggiring bola, berlari kemudian harus berhenti tiba-tiba, berlari sambil berbelok 90 derajat, bahkan 180 derajat, melompat meluncur (*sliding*) beradu badan (*body-charge*), bahkan terkadang berlanggar menggunakan pemain lawan dalam kecepatan tinggi. Semua ini menuntut kualitas fisik pada tingkat eksklusif, buat bisa memainkan bola dengan baik. Dalam permainan sepak bola terdapat berbagai teknik dasar yang digunakan seperti *passing*, *control*, *dribbling*, *shooting* dan *heading* (Mielke,2007:4). Dalam permainan sepak bola teknik menjadi suatu elemen yang paling jelas dan terlihat dalam permainan. Kemampuan teknik tersebut akan berpengaruh besar terhadap kemenangan dalam tim.

Kemampuan fisik yang prima merupakan komponen penting dalam permainan sepak bola, Kemampuan fisik prima mencakup keseimbangan, koordinasi, kelincahan, kekuatan, dan kelenturan, maka jika komponen fisik tersebut baik akan sangat membantu penampilannya dalam bermain sepak bola, dengan kemampuan fisik yang baik maka teknik dasar bermain sepak bola pun dapat dikuasai dengan baik.

Faktor penting lainnya pada penunjang prestasi atlet sepak bola adalah peran pelatih dan peran orang tua, dengan adanya peran tersebut maka atlet akan merasa diperhatikan dalam berbagai faktor seperti faktor perhatian, faktor gizi, faktor sarana dan prasarana, faktor latihan dan faktor motivasi. Sebagai pelatih yang baik maka mereka dapat memotivasi atlet-atletnya, merencanakan, menyusun, memutuskan, mengevaluasi serta melaksanakan proses berlatih, mendampingi atlet dalam berlatih dan mengelola proses berlatih melatih. Pelatih merupakan pemimpin

bagi para atletnya, Kepemimpinan merupakan suatu proses dimana seseorang dapat menjadi pemimpin dengan melalui kegiatan yang terus menerus hingga dapat mempengaruhi yang dipimpinnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pelatih yang memimpin para atletnya baik di luar ataupun di dalam lapangan harus mampu untuk terus membawa atletnya sampai tujuan yang diharapkannya. Gaya kepemimpinan seorang pelatih juga dapat menentukan keberhasilan seorang atlet dalam mencapai prestasi yang diharapkannya.

Masa depan seorang anak juga tidak lepas dari peranan orang tua, sedangkan lingkungan keluarga merupakan media pertama yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan serta perilaku. Tujuan pendidikan secara *universal* dapat dikatakan agar anak tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional yang telah dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan sesuatu kehidupan sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain (Semiawan,2008). Maka dari itu, orang tua memegang peranan yang penting dalam mendampingi serta membimbing anak dalam kehidupan kesehari-harinya. Sudah merupakan kewajiban orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing potensi anak, rasa percaya diri, kecerdasan dan tidak lupa memahami tahap perkembangan serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan setiap anak. Orang tua dapat mengambil semua tindakan untuk memungkinkan anak mengembangkan kepribadian, kemampuan dan keterampilannya. Bimbingan psikologis, fisik dan spiritual dari orang tua akan berkontribusi pada perkembangan anak secara

keseluruhan. Apalagi seorang anak yang masih bergantung pada orang tuanya. Maka peran orang tua akan sangat dibutuhkan ketika menghadapi suatu masalah, karena ketidakstabilan psikologis anak, sehingga anak akan merasakan peran orang tua di dalam kehidupan keluarga. Karena keluarga merupakan tempat menerima segala keluhan dalam hidup.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengetahuan pelatih dan orang tua mengenai peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.
2. Belum diketahui seberapa besar peran pelatih dan orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.
3. Pengetahuan pelatih dan orang tua terhadap dukungan yang diberikan kepada atlet dalam peningkatan prestasi sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.

C. Batasan Masalah

Permasalahan penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang ingin dikaji lebih fokus pada penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu ingin mengetahui bagaimana peran pelatih dan orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: seberapa besar peran pelatih dan orang tua dalam peningkatan prestasi pada atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui peran pelatih dan orang tua dalam peningkatan prestasi pada atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian.
 - b. Dapat dijadikan suatu gambaran bahwa pelatih dan orang tua berperan penting dalam mendukung prestasi atlet.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi pelatih dan orang tua diharapkan dari hasil penelitian ini, bisa bermanfaat sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya peran pelatih pengurus dan orang tua dalam peningkatan atlet sepak bola.

- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Peran merupakan aspek dinamis dari lokasi (status). Jika seseorang memenuhi kewajiban dan haknya berdasarkan lokasinya, maka orang tersebut akan berperan menurut (Soekanto,2006:212). Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin hidup sendiri sedangkan peran manusia dalam kehidupan saling berkaitan satu sama lain. Menurut (Abdulsyani, 2012: 94) secara umum peran sosial mengacu pada perilaku seseorang dengan cara tertentu untuk memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan identitas dirinya. (Nasution,2002:74) menyatakan bahwa peranan adalah segala hak yang berkaitan dengan kedudukan, lebih lanjut Levinson yang dikutip oleh (Soekanto,2006:213) peranan meliputi 3 hal, yaitu:

- a. Peran mencakup norma yang berkaitan dengan status atau status seseorang dalam masyarakat. Dalam pengertian ini, peran adalah serangkaian aturan yang memandu kehidupan sosial masyarakat.
- b. Peran adalah dasar dari apa yang dapat dilakukan individu sosial sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku pribadi yang penting bagi organisasi sosial.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu pola tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

2. Pengertian Pelatih

Seorang pelatih merupakan salah satu sumber daya manusia dalam keolahragaan yang berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet yang dilatihnya menurut (Budiwanto,2004:6). Sedangkan menurut (Sukadiyanto,2002:4) Pelatih adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Di balik atlet yang sukses dalam berprestasi maka terdapat seorang pelatih yang baik. Maka sebagai seorang pelatih hendaknya selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta professional sesuai dengan cabang olahraga yang dilatihkan, sedangkan pengalaman sebagai pemain pun juga dapat memberikan nilai tambah tersendiri dalam peranannya sebagai seorang pelatih. Karena di dalam latihan pastinya seorang pelatih harus mencontohkan gerakan yang benar dan baik sehingga atlet akan paham dan dengan mudah menirukan gerakan yang telah di peragakan. Jika seorang pelatih tidak memiliki dan menguasai keterampilan yang dilatihkan bisa menjadikan perbedaan dari masing-masing atlet sehingga keterampilan yang diharapkan atlet tidak sesuai yang diharapkan bahkan tidak bisa tercapai.

Pelatih mempunyai tugas utama yaitu memimpin para atlenya. Kepemimpinan merupakan suatu proses dimana seseorang dapat menjadi pemimpin dengan melalui aktivitas secara terus menerus sehingga dapat mempengaruhi yang dipimpinnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Bagi seorang pelatih yang memimpin atletnya baik di luar maupun di dalam

lapangan harus mampu membawa atletnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga keberhasilan dapat tercapai. Gaya kepemimpinan seorang pelatih juga dapat mempengaruhi keberhasilan para atletnya khususnya para atlet untuk mencapai suatu prestasi yang diharapkan. Model kepemimpinan seorang pelatih sangat membantu untuk merealisasikan program yang telah disusun karena berpengaruh terhadap para atlet untuk bertindak, berlatih, berbuat dan berjalan sesuai yang diharapkan oleh pelatih tersebut. Pengetahuan sangat dibutuhkan berupa ilmu dan seni dalam merealisasikan kepemimpinan dalam bentuk tipe atau gaya kepemimpinan yang sangat efektif untuk mewujudkan sebuah prestasi yang telah diharapkan.

a. Kajian Peran Pelatih

Seorang pelatih mempunyai tugas sebagai pembimbing, pemimpin, perencana, teman dan pengontrol program latihan menurut (Brooks dan Fahey, 1984). Bukan hanya seorang pelatih saja melainkan seorang atlet juga mempunyai tugas untuk melakukan kegiatan latihan sesuai dengan program yang sudah ditentukan oleh pelatih. Berbagai macam cara pendekatan yang dapat dilakukan oleh pelatih dalam menjalankan program yang telah disusun, melalui gaya (*style*) merupakan khas dari cara kerja yang biasa dilakukan oleh para pelatih. Perlu disadari bahwa seorang pelatih merupakan individu yang mempunyai karakteristik serta khas masing-masing antara pelatih satu dengan lainnya. Latar belakang seperti pengalaman kehidupan pengalaman hidup yang dilalui ataupun latar belakang pendidikan yang akan mempengaruhi seorang pelatih dalam bertindak termasuk menerapkan gaya

kepemimpinan tersebut pada atletnya di dalam lapangan. Bentuk peran dan dukungan dapat dibedakan menjadi:

1) Program Latihan

Program latihan merupakan sebuah cara untuk melaksanakan latihan dengan efisien dan efektif sehingga harapannya dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam program latihan sendiri berisikan tentang latihan-latihan yang dilakukan pada atlet dan pencapaian hasil oleh pelatih. Program latihan merupakan hal yang penting untuk mencapai prestasi seorang atlet. Hal tersebut disebabkan program latihan adalah pedoman yang disusun oleh pelatih dalam melaksanakan latihannya sehingga bias menjamin tercapainya suatu tujuan dari latihan. (Tudor & Gregory,2009) menyatakan bahwa program latihan merupakan alat yang sangat penting bagi pelatih dalam usaha mengarahkan latihan yang terorganisir dengan baik program latihan yang baik harus dipilih secara khusus sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai. Misalnya, program latihan untuk menurunkan berat badan, maka pilih latihan aerobik setelah itu lakukan latihan untuk pengencangan otot dengan menggunakan latihan beban (*weight training*) (Djoko Pekik,2004:12).

2) Frekuensi Latihan

Frekuensi latihan merupakan jumlah latihan pada periode tertentu. Frekuensi latihan berhubungan erat dengan intensitas latihan dan lama latihan. Dalam melaksanakan latihan sebaiknya frekuensi latihan dilakukan tiga kali seminggu paling sedikit, baik untuk olahraga prestasi maupun

olahraga kesehatan. Menurut (Djoko Pekik, 2004: 17) untuk meningkatkan kebugaran perlu latihan 3-5 kali per minggu.

3) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sedangkan dalam psikologi, motivasi merupakan usaha yang menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi berprestasi olahraga merupakan tujuan yang dimiliki atlet untuk berprestasi menurut (Nurdidaya dan Selviana, 2012: 288-308). (Uno, 2007) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan. Dengan adanya motivasi maka atlet akan berusaha untuk meningkatkan berbagai macam usaha dalam menjalankan latihan agar dapat mencapai prestasi dan penghargaan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Sedangkan pengertian motivasi dalam olahraga merupakan aspek psikologis yang merupakan peranan penting bagi para pelatih. Motivasi merupakan dasar untuk mengarahkan serta menggerakkan perilaku serta perbuatan seseorang dalam olahraga. Sehingga setiap pelatih olahraga perlu memahami bagaimana teori, hakikat, teknik serta faktor-faktor motivasi sehingga dapat mengetahui mana atlet yang harus di motivasi. Sedangkan

motivasi berprestasi olahraga dapat diukur melalui pilihan tugas, upaya (usaha), kegigihan, dan prestasi.

Motivasi olahraga merupakan keseluruhan daya penggerak (motif-motif) di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki Menurut (Singgih D. Gunarsa, et.al.,1987) dalam buku Psikologi Olahraga. Dalam motivasi olahraga dapat dibagi dalam motivasi primer dan sekunder; serta motivasi biologis dan sosial, namun banyak ahli setuju membagikannya atas dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam yang menyebabkan individu berpartisipasi. Atlet yang mempunyai motivasi intrinsik akan mengikuti latihan peningkatan keterampilan, kemampuan atau mengikuti kompetisi bukan karena situasi dorongan dari luar, akan tetapi karena kepuasan dalam dirinya. Atlet ini bekerja keras, tekun, teratur, dan disiplin dalam menjalani latihan dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Pada umumnya atlet ini mempunyai kepribadian yang matang, jujur, sportif, tekun, percaya diri, disiplin, dan kreatif. Bagi atlet tersebut, kepuasan dalam dirinya diperoleh lewat prestasi yang tinggi bukan lewat pemberian hadiah, pujian atau penghargaan lainnya. Aktivitas yang dilandasi oleh motivasi intrinsik bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi lainnya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga. Dorongan yang berasal dari pelatih, orang tua, guru, pembina, penghargaan, sertifikat hadiah ataupun uang. Dalam motivasi ekstrinsik meliputi juga motivasi kompetitif, karena motif untuk bersaing dan memegang peranan yang lebih besar dari pada kepuasan karena telah berprestasi baik. Atlet-atlet yang mempunyai motivasi ekstrinsik, sering tidak menghargai lawanya, orang lain bahkan peraturan pertandingan, karena kemenangan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapainya, sehingga dapat timbul kecenderungan untuk berbuat kurang *sportif*, licik, curang hingga kurang jujur.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk tujuan dapat mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai berjalanya suatu hal dan informasi tersebut bisa menjadi acuan dasar untuk mengambil sebuah informasi. Tujuan dari evaluasi tersebut untuk mengukur serta menilai tingkat tercapainya suatu hal berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Arikunto dan Syafrudin menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Wirawan, evaluasi itu mengumpulkan informasi mengenai objek evaluasi

dan menilai objek evaluasi dengan membandingkannya dengan standar evaluasi, hasil evaluasi berupa informasi mengenai objek evaluasi yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai objek evaluasi. Objek evaluasi berupa program, proyek, benda, pegawai dan lain-lain. Dalam hal ini evaluasi menekankan adanya standar yang dijadikan tolak ukur untuk mengetahui ketercapaian program, proyek, benda, pegawai dan lain-lain.

5) Sarana dan Prasarana

a) Sarana olahraga

Istilah dari sarana olahraga merupakan terjemahan dari “*facilities*” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a) Peralatan adalah suatu benda yang dapat digunakan. Sebagai contoh: *cone*, gawang, palang sejajar dan lain-lain.
- b) Perlengkapan merupakan suatu pelengkap kebutuhan prasarana misalnya: Garis sudut, net, bendera tiang dan lain-lain. Selain itu sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan dan kaki misalnya: pemukul, bola, raket dan lain-lain.

b) Prasarana olahraga

Prasarana olahraga merupakan sumber pendukung yang terdiri dari tempat olahraga seperti bentuk bangunan atau infrastruktur. Menurut (Soepartono, 2009:5) dalam olahraga

infrastruktur merupakan suatu yang dapat berpengaruh dan mendorong maupun bersifat relative permanen, yang ciri khasnya sulit untuk bergerak. Sebagai contoh: lapangan sepak bola, lapangan bola basket, stadion, lintasan lari dan lain-lain. Organisasi dalam olahraga harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap serta memadai agar dapat menunjang prestasi olahraga. Fasilitas merupakan proses yang mudah dalam melaksanakan proses pelatihan, selain kualitas juga meliputi alat dan perlengkapan, tempat pelatihan, dan kompetisi. Oleh karena itu fasilitas sangat dibutuhkan karena digunakan untuk memajukan atau mempromosikan kegiatan dalam organisasi.

Dari bentuk dan jenis perhatian di atas, maka sebagai pelatih harus memberikan perhatian khusus terhadap atletnya agar prestasi olahraga dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa perhatian seorang pelatih sangat berpengaruh terhadap prestasi atletnya. Maka dari itu pelatih juga memegang peranan penting saat menentukan keberhasilan para atletnya. Pelatih hendaknya memprioritaskan keterampilan yang berkaitan dengan kebutuhan para atlet. (Chelladurai & Saleh, 1980) menjelaskan bahwa terdapat lima dimensi perilaku yang ditampilkan oleh pelatih yaitu:

- 1) *Training and Instruction* Merefleksikan fungsi utama seorang pelatih adalah meningkatkan suatu level performa atlet. Pelatih juga bertanggung jawab dalam melatih serta memberikan instruksi pada atletnya dalam usaha membantu agar atlet dapat mencapai potensi fisik

yang maksimal. Selain itu pelatih juga diharapkan dapat menginstruksikan atletnya untuk menguasai *skill* tertentu serta mengajarkan atlet tentang taktik dan teknik. Dalam olahraga beregu, seperti sepak bola seorang pelatih juga mengkoordinasikan setiap aktivitas atlet dalam timnya.

- 2) Perilaku Demokratis. Merefleksikan kebebasan pelatih untuk melibatkan atlet dalam suatu proses saat pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan ini terkait dengan penentuan target tim dan bagaimana cara meraih target tersebut. Dengan adanya kebebasan tersebut maka diharapkan para atlet mampu bermain secara total karena merasa dilibatkan secara utuh.
- 3) Perilaku Autokratis. Merefleksikan sejauh mana seorang pelatih harus menjauhkan diri dari atlet dan menekankan kekuasaannya sebagai seorang pelatih. Dalam situasi ini, diharapkan akan timbul kepatuhan para atlet atas keputusan yang telah ditetapkan oleh pelatih. Perilaku yang ditampilkan pelatih cenderung dirasakan sebagai salah satu bentuk tekanan terhadap atlet.
- 4) Dukungan Sosial. Merefleksikan sejauh mana keterlibatan pelatih dalam pemenuhan kebutuhan interpersonal atlet. Perilaku yang ditampilkan oleh pelatih dapat dengan langsung memenuhi kebutuhan tersebut. Pelatih juga dapat membangun iklim sosial yang saling memenuhi kebutuhan interpersonal atlet. Penting untuk dicatat, bahwa

dukungan sosial yang diberikan tidak berkaitan dengan baik atau buruknya performa yang ditampilkan oleh atlet.

- 5) Umpan Balik Positif. Merefleksikan umpan balik berupa penghargaan serta pujian dari pelatih atas kontribusi dan performa para atlet. Dalam setiap kompetisi, hanya satu pemenang dari sejumlah partisipan. Seorang atlet atau sebuah tim mungkin tampil dengan potensi maksimum namun tetap kalah dalam kompetisi tersebut. Lebih jauh, dalam olahraga beregu, kontribusi yang diberikan oleh atlet dengan posisi tertentu mungkin belum disadari dan belum diketahui. Dalam situasi tersebut, penting bagi pelatih untuk mengekspresikan apresiasi dan memberikan pujian pada atlet tersebut atas performa dan kontribusi yang diberikan. *Positive feedback* dari seorang pelatih menjadi sangat krusial dalam menjaga tingkat motivasi atlet.

3. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung dan atau tiri. Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anak mereka, dimulai dengan membesarkan, menanggapi kebutuhan mental, menanggapi kebutuhan fisik serta mengasuh menurut (Salim & Yenny, 1991: 1061). Kebutuhan ini dapat berupa perhatian orang tua, cinta langsung, atau bentuk perhatian lainnya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan “orang tua” tidak hanya terbatas pada orang tua kandung saja, melainkan orang tua yang telah mengasuh anak dan bertanggung jawab terhadap anaknya. Dalam UUD Tentang Perlindungan Anak Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 menyatakan bahwa:

UUD nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menyatakan orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Orang tua adalah ayah dan atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orang tua sendiri merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Contohnya pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Tindakan yang diambil orang tua dapat memungkinkan anak akan mengembangkan keterampilan, kepribadian serta kemampuannya. Sedangkan bimbingan psikologis yang diberikan pada orang tua akan sangat berkontribusi pada perkembangan seorang anak secara menyeluruh. Peran orang tua sangat dibutuhkan ketika seorang anak masih bergantung terhadap orang tuanya, karena ketidak stabilan psikologis anak, sehingga peran tersebut akan terelisasi di dalam kehidupan keluarga, karena keluarga adalah tempat untuk menerima semua keluhan dalam hidup.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orang tua yang merupakan lembaga yang berperan sebagai pembina anak. Peran keluarga secara khusus adalah suatu pedoman utama orang tua untuk membentuk kepribadian seorang anak. Karena anak tidak hanya membutuhkan kebutuhan materi saja melainkan suatu perhatian, dorongan, kasih sayang serta ditemani oleh orang tua mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah fungsi sosial yang dilakukan dalam keluarga atau rumah tangga dengan melakukan bimbingan serta pengawasan terhadap anaknya.

a. Kajian Peran Orang Tua

Peran orang tua memberikan dorongan moril berupa semangat dan motivasi pada anak-anaknya, memberikan fasilitas yang dibutuhkan saat mengikuti latihan serta terdapat dukungan sosial dari lingkungan keluarga serta masyarakat sekitar sangat berguna dan besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan semangat mengembangkan dirinya lebih baik lagi menurut (Wahyu,2012; Weruin,2014), bergaya hidup sehat (Jonsson & Lewis,2014) serta mendapatkan manfaat secara fisik dan mental serta manfaat secara sosiologis (Sumaryanto,2002). Peran orang tua memberikan dukungan sosial pada anak-anaknya secara utuh dan besar maka sangat berarti. Pernyataan para orang tua sangat sesuai dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan agen pertama yang memegang peranan penting sosialisasi peran anggota keluarga terhadap kehidupan masyarakat. Ringkasnya, peran orang tua terhadap

anak-anaknya untuk mengembangkan potensi anak mengikuti suatu kegiatan olahraga di wilayahnya dalam bentuk memberikan dorongan moril serta semangat motivasi, memberikan fasilitas yang diperlukan serta memberikan dukungan sosial dari keluarga, dan lingkungannya. (Ayuna,2017: 7) menyatakan bahwa bentuk peran dan dukungan orang tua dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu :

- 1) Bentuk peran dan dukungan orang tua yang bersifat non materill.
 - a) Peran dan tanggung jawab orang tua

Sebagai orang tua mempunyai peran serta tanggung jawab dan yang sangat penting terhadap semua anggota keluarganya, baik dalam pendidikan, pembinaan serta pemeliharaan pada anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Orang tua juga harus mengawasi dan memperhitungkan tumbuh kembang anak, tentunya orang tua harus secara lebih memberikan perhatian terhadap keterampilan yang dimiliki oleh sang anak. Menurut (Soeryabrata, 1997: 14) mengatakan bahwa: “Perhatian adalah konsentrasi energi tertuju pada suatu obyek”. Adapun bentuk perhatian dan macam perhatian itu sendiri menurut (Soeryabrata,1997:14) mengemukakan bahwa, macam macam perhatian terbagi menjadi:

- (1) Perhatian menurut cara kerjanya terbagi menjadi dua macam yaitu:

- (a) Perhatian spontan adalah perhatian yang muncul secara tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek. Dalam hal ini ketika melihat orang tua sangat tidak nyaman dan anak mereka kekurangan waktu untuk berlatih dan belajar.

(b) Perhatian reflektif merupakan perhatian yang disengaja atau sesuai kemampuan subjek. Sebagai orang tua, kita memiliki tanggung jawab untuk megasuh serta memperhatikan anak kita.

(2) Perhatian menurut intensitasnya. Perhatian ini juga terbagi dalam dua macam yakni :

- 1) Perhatian intensif adalah suatu perhatian yang banyak dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan atau keinginan yang menyertai dan dipengaruhi oleh aktivitas batin atau pengalaman itu sendiri.
- 2) Perhatian tidak intensif merupakan perhatian yang pada dasarnya kurang ditingkatkan oleh rangsangan maupun kondisi tertentu yang menyertai dan mempengaruhi aktivitas dan pengalaman batin.

(3) Perhatian menurut luasnya terdapat dua macam, sebagai berikut:

- 1) Perhatian terpusat merupakan perhatian yang hanya tertuju kepada suatu objek yang dalam keadaan terbatas.
- 2) Perhatian terpancar pada dasarnya akan ditetapkan pada objek yang sangat luas atau untuk berbagai bidang.

2) Bentuk peran dan dukungan orang tua yang bersifat materiil.

Bentuk peran dan dukungan orang tua pada hakikatnya sangatlah penting, terutama dalam bentuk pemenuhan kebutuhan gizi serta sarana dan prasarana yang memadai.

a) Pemenuhan kebutuhan gizi

Dalam pemenuhan kebutuhan gizi meliputi:

(1) Gizi Latihan.

Setiap atlet perlu pengetahuan apa yang terbaik ketika dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan favorit dan tidak disukai, maka tidak ada satu makanan yang akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk dapat mengimbangi latihan dengan intensitas tinggi dan pembentukan otot atlet maka memerlukan karbohidrat yang tinggi. (Nancy,2001:94) menyatakan bahwa makanan yang dimakan satu jam sebelum latihan untuk menghilangkan dari rasa lapar.

(2) Gizi Bertanding

Berbagai olahraga memiliki waktu bermain dan intensitas yang berbeda, sehingga pengetahuan pengaturan makanan sebelum bertanding merupakan hal yang penting. Makanan sebelum pertandingan sebaiknya menyertakan menu yang ringan karena makanan memiliki makna emosional dan harus diingat bahwa ketegangan sebelum pertandingan dapat mempengaruhi penampilan seorang atlet. Terdapat beberapa macam dalam gizi bertanding Antara lain:

- a. Pengaturan gizi selama bertanding atau pada saat hari perlombaan bertujuan agar dapat menyediakan pangan bergerak yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi

serta *energy*, sehingga dapat menjaga cadangan glikogen.

- b. Pengaturan gizi setelah bertanding bertujuan untuk mengembalikan kondisi para atlet setelah melaksanakan pertandingan, sedangkan makanan yang disajikan juga harus memenuhi syarat. Dengan syarat sebagai berikut: Cukup energi, tinggi karbohidrat (60-70%), mineral dan vitamin cukup protein dan rendah lemak. Menurut (Irianto,2006:109) kondisi atlet setelah bertanding berbeda dengan kondisi biasanya, atlet terus melakukan aktivitas fisik yang bertujuan untuk memulihkan kondisi fisik.

b) Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana olahraga

(1) Sarana olahraga

Istilah dari sarana olahraga merupakan terjemahan dari kata “*facilities*” yang merupakan sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga maupun pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yakni:

- a. Peralatan merupakan sesuatu yang dapat digunakan. Seperti contoh: bola, *cone*, palang sejajar dan lain-lain.
- b. Perlengkapan adalah sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya: net, bendera tiang sudut,

gawang, untuk tanda garis batas dan lain-lain. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan dan kaki misalnya: raket, bola, pemukul dan lain-lain.

(2) Prasarana olahraga

Prasarana olahraga merupakan sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat yang berbentuk bangunan atau juga bias disebut dengan infrastruktu. Secara umum, infrastruktur mengacu pada sesuatu yang mendukung pelaksanaan suatu proses (bisnis atau pembangunan). Menurut (Soepartono,2009:5) infrastruktur dalam olahraga dapat diartikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau mendorong dan mempercepat tugas dan bersifat relatif permanen, salah satu ciri khasnya adalah sulit untuk bergerak. Contoh: lapangan sepak bola, bola basket, gimnasium, stadion, lintasan laridan lain-lain. Sedangkan dalam suatu organisasi olahraga harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap serta memadai agar dapat menunjang prestasi olahraga. Fasilitas dapat diartikan sebagai proses yang mudah dalam melaksanakan proses pelatihan, selain kualitas juga meliputi perlengkapan, alat, tempat pelatihan, dan kompetisi. Maka dari itu fasilitas sangat diperlukan karena digunakan untuk memajukan serta mempromosikan kegiatan dalam organisasi.

Dari bentuk dan jenis perhatian tersebut, tentunya orang tua akan memberikan perhatian khusus pada anaknya yang bertujuan untuk menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajarnya. Dapat dilihat bahwa perhatian orang

tua sangat berpengaruh dalam segala hal. Selain itu orang tua juga memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan seorang anak. Maka seharusnya orang tua harus memprioritaskan keterampilan yang berkaitan dengan kebutuhan anak agar anak hidup dalam masyarakat yang lebih bermakna tanpa harus merasa malu. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam masa tumbuh kembang anak di dalam lingkungan keluarga, maka jadikanlah anak manusiawi terutama untuk negara. Setiap aktivitas anak dengan orang tua harus di landasi dengan rasa penuh kasih sayang, karena pada dasarnya orang tua merupakan pendidik sejati. Dalam hal tersebut perlu diwujudkan dengan penggunaan dan upaya dari segala bentuk kesadaran dalam berbagi kegiatan agar dapat memberikan contoh yang terbaik bagi ana-anaknya, berdasarkan ekspektasi tersebut, maka bimbinglah anak dengan cara yang positif. Sehingga para orang tua dapat memberikan dukungan kepada anaknya yang berarti untuk transfer keterampilan dan bakat. Anak tidak suka jika selalu dibawah tekanan orang tua, maka sebagai orang tua hal ini dapat memberi kebebasan untuk mengatakan mana yang baik dan mana yang salah. Perlu untuk diingat orang tua adalah mereka yang harus berfikir matang dan tidak mempersulit pilihan bagi anaknya. Agar mencapai hasil yang memuaskan maka sebagai orang tua harus beradaptasi dengan tumbuh kembang pada anaknya sehingga hasil yang dicapai akan memuaskan dan berdasarkan ekspektasi serta harapan dan keinginan ideal bagi anaknya. Tanggung jawab dalam keluarga harus disesuaikan dengan aspek pokok pendidikan agar dapat mewujudkan harapan tersebut. Menurut (Jaaludin,1996)

mengatakan bahwa “Menurut pandangan pendidik, keluarga adalah bidang pertama pendidikan, dan pendidikan adalah dua orang tua (bapak ibu) adalah pendidik alamiah, mereka adalah pendidik anak-anaknya, karena secara kodrat ayah dan ibu adalah anugerah yang diberikan oleh pencipta Tuhan dalam bentuk naluri orang tua. naluri anak melahirkan perasaan orang tua, oleh karena itu mereka bertanggung jawab secara moral untuk memelihara, mengawasi, melindungi dan membimbing keturunannya.

Dapat ditarik kesimpulannya sesuai dengan penjelasan diatas bahwa orang tua harus bertanggung jawab agar mendidik anak-anaknya saat berada di lingkungan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pada dasarnya waktu yang sering banyak ketika bergaul dan bertemu anak adalah waktu anak berada di rumah. Maka dari itu peranan serta perhatian orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak agar dapat menunjang prestasi anak, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

4. Prestasi Olahraga

a. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah sebagai rumus yang diberikan guru mata pelajaran mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama periode tertentu menurut (Sumadi Suryabrata,1998). Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yang dinamakan Prestasi ialah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dilakukan dan sebagainya. Prestasi terbaik yang di dapat oleh para atlet adalah hasil dari latihan dan pembinaan yang diberikan terhadap atlet melalui latihan-latihan dan kompetisi yang terprogram dengan baik dan

terarah. Menurut Rubianto (2007:69-72) menyatakan bahwa dalam pencapaian prestasi maksimal terdapat 2 faktor yang menentukan yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal atau dari dalam diri atlet. Atlet dilahirkan dan dibuat dengan bakat dari fisik yang optimal, memiliki intelegensi (kecerdasan) dan kualitas personal yang layak. Faktor intelegensi merupakan bagian penting selain bakat (fisik) dan kualitas personal (kepribadian, disiplin, dan lain-lain) dari seorang atlet untuk menjadi juara dunia. Jadi untuk berhasil menjadi atlet profesional (dunia), idealnya mempunyai:

a) Bakat (fisik) yang baik

Bakat merupakan dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir menurut (Departemen Pendidikan Nasional,2005:93). Bakat yang dimiliki setiap individu itu berbeda-beda dan dapat dilihat mulai sejak usia dini. Sedangkan menurut (Asrori,2009:98), “Bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus”. Dikatakan bakat umum contohnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus contohnya bakat akademik, sosial, seni, olahraga, dan sebagainya.

b) Kualitas personal (kepribadian, disiplin, dan lain-lain) yang baik

Kedisiplinan dalam berlatih, kepribadian baik yang artinya bertanggung jawab serta patuh terhadap instruksi pelatih serta

semangat dalam berlatih dan mempunyai kemauan keras untuk maju. Hal tersebut merupakan kualitas yang harus dimiliki personalseorang atlet

c) Tingkat *intelegensi* (kecerdasan) yang baik

Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran dan lain-lain) menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005: 209).

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal terdapat dari luar atlet. Orang tua, pelatih serta fasilitas amat sangat berperan dalam perkembangan bakat olahraga seorang anak. (KONI, 2000: 60) mengemukakan “Jika anak berbakat mendapatkan pelatih yang tepat dan memiliki orang tua yang mendukung kegiatannya serta diimbangi dengan fasilitas latihan yang baik dan tepat, maka prestasi olahraganya akan berkembang”. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi seorang atlet menurut beberapa ahli, sebagai berikut :

a) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat (Supriyanto,2007:8). Sedangkan menurut (Irianto,2002:35) “Pelatih adalah ahli yang memahami indikator atlet berbakat dari berbagai aspek baik yang terkait dengan anatomi maupun fisiologi”.

Seorang pelatih berperan penting dalam faktor berkembangnya bakat seorang anak. Tanpa seorang pelatih maka akan sulit bagi kita para orang tua akan mengembangkan bakat anak usia dasar, maka bimbingan pelatih dalam hal tersebut sangatlah diperlukan, karena pelatih merupakan orang yang ahli pada bidangnya.

b) Orang tua

Orang tua adalah orang yang selalu melibatkan diri sepenuhnya, berarti siap setiap saat, tidak saja siap untuk meluangkan waktu, tapi juga secara sukarela menawarkan diri untuk meluangkan waktu bagi anak-anaknya menurut (Verawati,2017:24). Maka orang tua berperan sangat penting dalam perkembangan dalam bakat olahraga, jika orang tua tidak memperhatikan bakat anaknya maka akan sulit bagi anak untuk dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Sebagai orang tua harus selalu meluangkan waktunya setiap saat terhadap anaknya, jika orang tua mampu pun bisa untuk membantu melatih anaknya. Oleh karena itu perlunya dukungan orang tua agar anak dapat berprestasi secara maksimal dan sesuai yang diharapkanya. Khususnya anak pada usia sekoah dasar.

c) Fasilitas

Fasilitas juga tidak kalah penting dari kedua faktor diatas. Jika fasilitas tidak memenuhi syarat maka akan sulit untuk mengembangkan bakatnya. Untuk menunjang prestasi diperlukan fisik maupun non fisik. Fasilitas fisik antara lain: peralatan, dana,

teknologi, organisasi, manajemen. Fasilitas non fisik meliputi: perhatian, motivasi, suasana yang kondusif (Irianto,2002: 13).

(d) Kompetisi

Kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, kompetisi merupakan sarana evaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawan (Irianto,2002:11). Tanpa adanya kompetisi maka kita tidak bisa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan prestasi pada anak, maka dengan diadakannya kompetisi kita bisa mengetahui sejauh mana akan perkembangan prestasi anak, selain itu juga dapat mengetahui jika terdapat peningkatan maupun penurunan.

5. Hakikat Permainan Sepak bola

a. Pengetahuan Permainan Sepak bola

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang menggunakan bola berbahan kulit dan dimainkan oleh dua tim, dalam setiap tim beranggotakan sebelas pemain inti serta beberapa pemain cadangan atau pengganti. Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola, di mana tujuannya adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan bertahan agar gawang agar tidak kemasukan bola (Muhajir,2007:22).

Sepak bola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan sebelas orang, masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan (Luxbacher,2011:2). Sepak bola adalah

suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, terkecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, baik dengan kaki maupun tangan. (Rohim, 2008: 13) menyatakan bahwa Jenis permainan ini bertujuan untuk menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola.

Terdapat aspek-aspek tertentu dalam permainan sepak bola, sama halnya dengan permainan lain yang kompleks sehingga membutuhkan latihan yang spesifik. Pemain sepak bola harus memiliki kebugaran aerobik yang baik, kecepatan, kekuatan, keterampilan bermain sepak bola, memahami taktik dan strategi dasar bermain sepak bola (Bryson et al., 2012). Prestasi maksimal dapat dicapai oleh seorang atlet yang benar-benar telah siap untuk berkompetisi dengan segala kemampuannya, kesiapan yang dimaksud adalah fisik dan psikologis atlet yang bersangkutan menurut (Fallo & Lauh, 2017). Untuk memiliki keterampilan bermain sepakbola atau terampil dalam melakukan teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola sangat dibutuhkan aspek fisiologis berupa komponen fisik yang prima (Maliki et al., 2017). Kondisi fisik yang baik merupakan salah satu cara pencapaian prestasi (Pratama & Imanudin,

2019). Unsur-unsur kondisi fisik yang perlu dilatih dan ditingkatkan harus sesuai dengan cabang olahraga masing-masing atau sesuai dengan kebutuhannya dalam permainan maupun pertandingan (Efendi et al., 2018).

b. Macam-macam Teknik Dasar Sepakbola

Teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut (Sucipto,2000:17):

1) Menendang

Menendang bertujuan untuk mengumpan, menembak ke gawang dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Terdapat beberapa macam tendangan, yaitu menendang dengan menggunakan kaki bagian luar, kaki bagian dalam, punggung kaki, dan punggung kaki bagian dalam.

2) Menghentikan

Menghentikan bertujuan untuk mengontrol bola. Terdapat beberapa macam dalam menghentikan bola yaitu menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan dada dan menghentikan bola dengan paha.

3) Menggiring

Menggiring bertujuan untuk mendekati jarak sasaran untuk melewati lawan, dan menghambat permainan. Terdapat beberapa macam dalam menggiring bola, yaitu menggiring bola

dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan dengan punggung kaki.

4) Menyundul

Menyundul bertujuan untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan. Terdapat beberapa macam menyundul yaitu menyundul bola sambil berdiri dan sambil melompat.

5) Merampas

Merampas bola bertujuan untuk merebut bola dari lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri maupun sambil meluncur.

6) Lempar ke dalam

Lemparan ke dalam atau throw in dapat dilakukan dengan awalan ataupun tanpa awalan.

7) Menjaga gawang

Menjaga gawang atau sering disebut *kipper* merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola. Teknik dalam menjaga gawang berupa menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

Permainan sepakbola mencakup 2 (dua) kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi (Herwin,2004: 21):

- a) Gerak atau teknik tanpa bola. Selama dalam sebuah permainan sepak bola seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, dan berhenti tiba-tiba.
- b) Gerak atau teknik dengan bola. Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi: Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*) bola (*passing*), Menendang bola ke gawang (*shooting*), Menggiring bola (*dribbling*), Menerima bola dan menguasai bola (*receiving and controlling the ball*), Menyundul bola (*heading*), Gerak tipu (*feinting*), Merebut bola (*sliding tackle-shielding*), Melempar bola ke dalam (*throw-in*), Menjaga gawang (*goal keeping*)

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat penelitian yang relevan sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian Ruben Alexander Pakpahan (2021) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Pada Siswa Sekolah Sepakbola di 15 Sekolah Sepakbola di Kabupaten Sleman” Penelitian ini menggunakan metode mix methods, yaitu suatu penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu

wali siswa SSB di Kabupaten Sleman dan yang kedua yaitu pelatih yang tergabung dalam SSB di Kabupaten Sleman. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga pada siswa sekolah sepak bola di 15 sekolah sepak bola di Kabupaten Sleman pada kategori kurang. Pandangan pelatih terhadap dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangatlah penting karena orang tua merupakan orang terdekat dari anak sejak lahir, namun masih ada beberapa anak kurang termotivasi untuk ikut latihan, buktinya bahwa anak jarang datang latihan, hal tersebut dikarenakan dorongan dan dukungan dari orang tua masih kurang serta sarana dan prasarana masih jauh dari yang diharapkan.

2. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian Medina Mufid Fajrin (2019) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman” Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepak bola Putri Mataram Sleman dalam kategori “cukup”.
3. Jurnal Phederal Vol 16, No 2 (2019) oleh Elen Yulianti yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi olahraga di Klub Sepak Bola U-19 Putri Surakarta. Yang mengungkap bahwa keberhasilan prestasi anak tergantung dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga di klub sepak bola U-19 Putri Surakarta pada tahun 2020 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor

tersebut lebih membantu dalam meningkatkan prestasi olahraga di klub sepak bola Putri Surakarta.

C. Kerangka Berpikir

Agar dapat menjadikan pemain yang memiliki prestasi terdapat beberapa faktor penunjang. Faktor tersebut yaitu adanya pelatih yang ahli dalam bidangnya, peran orang tua yang selalu mendukung anaknya agar berprestasi, sarana prasarana yang memadai dan layak. Dari beberapa faktor diatas sangatlah penting untuk menunjang prestasi seorang atlet. Salah satu faktor yang terpenting ialah peranan orang tua serta pelatih, karena sebagai orang tua memiliki peran yang sangat besar bagi masa depan seorang anaknya. Orang tua mengajarkan tentang semangat, kedisiplinan, tanggung jawab, memberikan motivasi, serta memperhatikan segala sesuatu yang dibutuhkan anaknya agar dapat menunjang prestasi. Maka dari itu orang tua merupakan peranan yang penting dalam mendukung prestasi olahraga anaknya. Sedangkan peran pelatih pun juga merupakan hal yang sangat penting bagi para atlet agar dapat menunjang prestasi dengan maksimal. Pelatih adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat (Sukadiyanto,2002:4). Maka seorang pelatih hendaknya selalu menjadi professional dengan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan sesuai dengan cabang olahraga yang dilatihkan. Maka berdasarkan hal tersebut penelitian ini ingin mengetahui seberapa baik peran orang tua dan pelatih dalam mendukung prestasi olahraga sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengambil 2 sampel yang pertama yaitu orang tua siswa di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul dan yang kedua pelatih SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul. Hal ini bertujuan agar mengetahui seberapa besar peran pelatih dan orang tua dalam meningkatkan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul yang diukur menggunakan angket penelitian.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik pertanyaan penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa besar persentase peran pelatih dan orang tua dalam meningkatkan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor perhatian, gizi, serta sarana prasarana?
2. Bagaimana pandangan dari pelatih terhadap dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam meningkatkan prestasi?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen,2018:23). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Data dalam metode penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creshwell,2010). Dengan menggunakan metode kuantitatif maka akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok data dan signifikansi antara variabel yang menjadi fokus penelitian. Data dalam penelitian tersebut diperoleh melalui variabel-variabel yang telah ditentukan yang diukur menggunakan instrument tertentu.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh orang tua siswa dan pelatih di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul dengan menggunakan angket penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 – 25 Agustus 2023

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Subjek Penelitian merupakan keseluruhan populasi penelitian. Apabila seseorang ingin semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto:

2002:108). Dalam penelitian ini terdapat 58 orang yang terdiri dari delapan pelatih dan 50 orang tua siswa di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Prabandari, 2017). Pada teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sampel yaitu:

- a) Orang tua siswa di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul yang berjumlah 50 orang.
- b) Sampel yang kedua yaitu 8 pelatih SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang berperan dalam peristiwa yang akan diukur. Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto, 2002:96) Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Agar dapat mencapai suatu tujuan penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu variabelnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pelatih dan orang tua, sedangkan variabel terikat

dalam penelitian ini yaitu peningkatan prestasi. Operasionalisasi variabel penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Dukungan orang tua merupakan dukungan yang diberikan orang tua terhadap anaknya yang bertujuan untuk mendukung serta membimbing kegiatan-kegiatan yang positif dan tidak lepas dari tanggung jawab penuh atas keberhasilan masa depan yang dipilih anaknya.
2. Peran pelatih merupakan orang yang harus mengatur jadwal latihan yang rutin, memberikan porsi latihan yang pas, mengevaluasi setiap latihan maupun dalam pertandingan, meningkatkan kemampuan atlet seperti keterampilan skil, keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan cabang olahraga tersebut.
3. Peningkatan prestasi dalam penelitian ini dapat dikonsepsikan sebagai hal apa saja yang mendukung dalam pencapaian suatu prestasi. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan faktor program latihan, faktor frekuensi latihan, faktor motivasi, faktor evaluasi, faktor perhatian, faktor gizi dan faktor sarana prasarana sebagai peningkatan prestasi. Faktor-faktor tersebut akan menjadi kisi-kisi instrumen penelitian berupa angket penelitian.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat atau fasilitas yang dapat digunakan oleh para peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah untuk diolah menurut (Suharsimi

Arikunto, 2002:136). Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket peran pelatih dan orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul. Sutirno Hadi (1991:7-9) menyatakan bahwa ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrument, antara lain: mendefinisikan konstruk, menyidik faktor dan menyusun butir-butir pernyataan, berikut merupakan langkah-langkah menyusun instrument penelitian:

a. Mendefinisikan Konstruk

Mendefinisikan konstruk ialah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur. Konstruk dalam penelitian ini adalah peran pelatih dan orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.

b. Menyidik Faktor

Tujuan dalam langkah menyidik factor yaitu untuk melakukan pemeriksaan mikroskopik terhadap konstruk dan menemukan unsur-unsurnya. Faktor atau indikator ditetapkan dari variabel yang dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen bagian pernyataan-pernyataan yang diajukan pada responden. Sehingga dapat disimpulkan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk menimbulkan persepsi adalah obyek peran pelatih dan orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.

c. Menyusun Butir-Butir Pernyataan

Langkah ketiga yaitu menyusun butir-butir pernyataan berdasar faktor-faktor yang menyusun konstruk. Butir-butir pertanyaan merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan pada faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran mengenai angket yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun petunjuk-petunjuk dalam penyusunan angket atau kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan kata-kata yang tidak rangkap.
2. Susunlah kalimat yang jelas dan sederhana.
3. Hindari pemasukan kata yang tidak ada gunanya.
4. Hindari pemasukan pertanyaan yang tidak perlu.
5. Perhatikan butir yang dimasukkan harus diterapkan pada situasi dari kecermatan responden.
6. Jangan memberikan pertanyaan yang sifatnya mengecam.
7. Hindari pertanyaan yang mengarahkan jawaban responden.
8. Ikutilah dari masalah umum ke hal-hal yang khusus.
9. Berikan kemudahan kepada responden dalam menjawab dan mengembalikan angket.
10. Usahakan agar angket tidak terlalu tebal atau panjang. Oleh karenanya gunakan kalimat-kalimat yang singkat.
11. Susunlah pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa sehingga dapat dijawab hanya member tanda silang atau *checking* lainnya.

Adapun keuntungan dari angket atau kuesioner adalah:

1. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu luang responden.
2. Dapat dibagikan secara serentak pada banyak responden.
3. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
4. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu dengan pemberian angket yang berupa angket tertutup kepada responden yang menjadi sebuah subjek penelitian. Berikut merupakan mekanisme pemberian angket tersebut:

1. Peneliti meminta surat perizinan dari Fakultas.
2. Peneliti meminta perizinan terhadap pihak SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.
3. Peneliti menyebarkan angket kepada responden yaitu pelatih dan orang tua siswa di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.
4. Peneliti mengumpulkan angket kepada responden serta melakukan transkrip hasil pengisian angket.
5. Setelah mendapatkan data peneliti peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Menurut (Arikunto,2006: 168), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (✓) pada kolom atau tempat yang tertera, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat terdapat empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang isinya berdasarkan butiran pernyataan yang positif (*favorable*) dan negative (*unfavourable*) pada skala peran orang tua dan pelatih, pilihan dengan menggunakan rentang angka 1-4. item positif (*favorable*) berisi dukungan atau konsep yang sesuai dengan atribut yang diukur, sedangkan aitem negative (*unfavourable*) berisi penolakan dan tidak mendukung ciri atribut yang diukur (Azwar, Penyusunan Skala Psikologi,2016).

Tabel 1. Alternatif jawaban angket

Positif		Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat setuju	4	Sangat tidak setuju	4
Setuju	3	Tidak setuju	3
Tidak setuju	2	Setuju	2
Sangat tidak setuju	1	Sangat setuju	1

Penelitian ini menggunakan skor demikiran karena sejalan dengan (Azwar, Penyusunan Skala Psikologi,2016) yang menjelaskan bahwa aitem yang memiliki nilai positif perhitungan dimulai dari paling kecil 1 maka skor untuk pernyataan bernilai sangat tidak setuju adalah 1 dan skor Sangat Setuju adalah 4. Perhitungan bagi aitem yang bernilai negatif dilakukan dengan cara kebalikan dari aitem positif.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi sebagai metode pengumpulan data.

Sebelumnya, peneliti melakukan validasi ahli atau expert judgment kepada dosen ahli, yaitu Bapak Drs. Subagyo Irianto, M.Pd. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh professional judgment, Professional judgment adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen (Purwanto,2007:126). Kisi-kisi instrumen uji coba disajikan pada tabel sebagai berikut:

Kisi-kisi angket dalam penelitian yang berjudul peran pelatih dan orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul dapat dilihat sebagai berikut yang terdapat pada tabel 2 dan 3:

Tabel 2.Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Orang tua

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			Favorable	Unfavorable
PERAN PELATIH DAN ORANGTUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI ATLET SEPAKBOLA DI SSB FOOTBAL ACADEMY (GFA) GUNUNGKIDUL	Perhatian	1.Perhatian yang Reflektif	1,2,3	4
		2.Perhatian yang Spontan	5,6,8	7
		3.Perhatian yang Intensif	9,10,11	12
		4.Perhatian Terpusat dan Terpancar	13,14,15,16	
	Gizi	Pemenuhan Gizi	17,19,20	18
	Sarana Dan Prasarana	Sarana dan prasana untuk latihan/pertandingan baik di dalam dan di luar SSB	21,22,23,24, 25	
JUMLAH			25	

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Pelatih

Variabel	Faktor	Butir	
		Favorable	Unfavorable
PERAN PELATIH DAN ORANGTUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI ATLET SEPAKBOLA DI SSB FOOTBAL ACADEMY (GFA) GUNUNGKIDUL	Program Latihan	1,2,3,4,5	
	Frekuensi Latian	6,7,8,9,10	
	Motivasi	11,12,13,14	15
	Evaluasi	16,17,18,20	19
	Sarana Dan Prasarana	21,22,23,24,25	
JUMLAH		25	

Dari kisi-kisi angket pada table 3 maka peneliti dapat menyusun instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini, agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan untuk memahami peran pelatih dan orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.

Angket yang disusun sebagai berikut dapat dilihat dalam lampiran. Angket yang sudah disusun harus melakukan uji coba terlebih dahulu agar mengetahui pertanyaan mana yang valid dan angket tersebut relevan atau tidak untuk digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Pengkategorian menggunakan Mean dan Standar Deviasi. (Azwar,2016:163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Norma Penelitian

NO	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016:163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (mean)

X : skor

S : standar deviasi

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini berisi penjelasan tentang seberapa besar peran pelatih dan orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul. Peran pelatih diukur menggunakan angket yang berjumlah 25 butir pernyataan, dan terbagi dalam 5 faktor. Faktor tersebut yaitu faktor program latihan, frekuensi latihan, motivasi, evaluasi, serta sarana dan prasarana. Di sisi lain, peran orang tua juga diukur menggunakan angket berjumlah 25 butir pernyataan yang terbagi dalam tiga faktor, yaitu faktor perhatian, gizi, serta sarana dan prasarana.

a. Peran Pelatih

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul didapatkan skor terendah (*minimum*) sebesar 80,00, skor tertinggi (*maximum*) sebesar 92,00, rerata (*mean*) sebesar 83,88, nilai tengah (*median*) sebesar 83,00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 81,00, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 3,94. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Deskriptif Statistik Peran Pelatih dalam Peningkatan Prestasi Atlet Sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul

Statistik	
<i>N</i>	8,00
<i>Mean</i>	83,88
<i>Median</i>	83,00
<i>Mode</i>	81,00
<i>Std. Deviation</i>	3,94
<i>Minimum</i>	80,00
<i>Maximum</i>	92,00

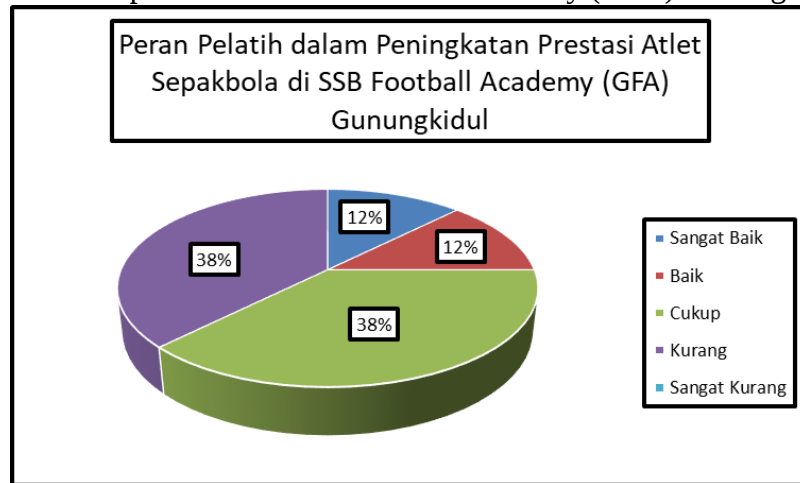
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul dapat disajikan pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peran Pelatih dalam Peningkatan Prestasi Atlet Sepak Bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$89,971 < X$	Sangat Baik	1	12%
2	$85,847 < X \leq 89,971$	Baik	1	12%
3	$81,903 < X \leq 85,847$	Cukup	3	38%
4	$77,959 < X \leq 81,903$	Kurang	3	38%
5	$X \leq 77,959$	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul akan disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut :

Gambar 1. Diagram Pie Peran Pelatih dalam Peningkatan Prestasi Atlet Sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, menunjukkan bahwa peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), “kurang” sebesar 38% (3 orang), “cukup” sebesar 38% (3 orang), “baik” sebesar 12% (1 orang), dan “sangat baik” sebesar 12% (1 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 83,88, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berada pada kategori “cukup”.

(a) Faktor Program Latihan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor program latihan didapatkan skor terendah (*minimum*) sebesar 16,00, skor tertinggi (*maximum*) sebesar 19,00, rerata (*mean*) sebesar 17,13, nilai tengah (*median*) sebesar 17,00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 17,00, dan

standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 3,94. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Program Latihan

Statistik	
N	8,00
Mean	17,13
Median	17,00
Mode	17,00
Std. Deviation	0,99
Minimum	16,00
Maximum	19,00

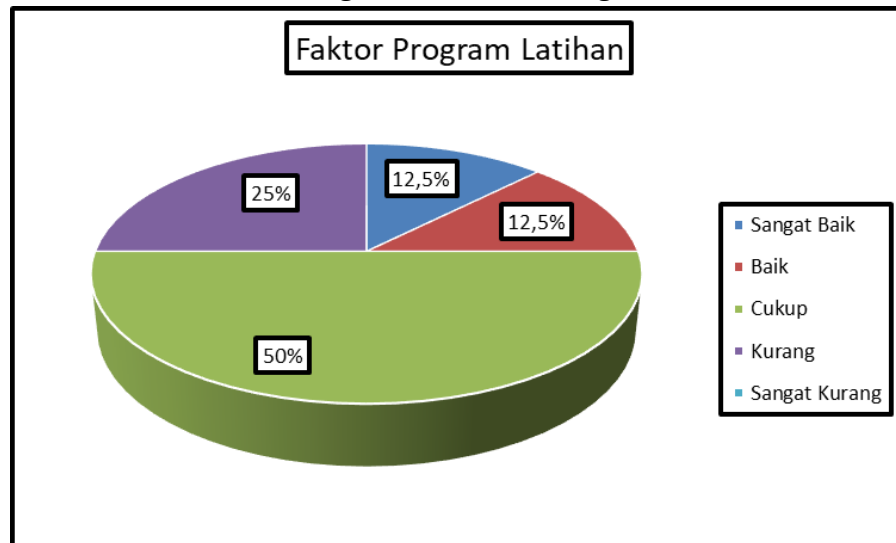
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor program latihan dapat disajikan pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Program Latihan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$18,612 < X$	Sangat Baik	1	12,5%
2	$17,621 < X \leq 18,612$	Baik	1	12,5%
3	$16,629 < X \leq 17,621$	Cukup	4	50%
4	$15,638 < X \leq 16,629$	Kurang	2	25%
5	$X \leq 15,638$	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor program latihan akan disajikan dalam gambar 2 sebagai berikut :

Gambar 2. Diagram Pie Faktor Program Latihan



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, menunjukkan bahwa peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor program latihan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), “kurang” sebesar 25% (2 orang), “cukup” sebesar 50% (4 orang), “baik” sebesar 12,5% (1 orang), dan “sangat baik” sebesar 12,5% (1 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 17,13, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor program latihan berada pada kategori “cukup”.

(b) Faktor Frekuensi Latihan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor frekuensi latihan didapatkan skor terendah (*minimum*) sebesar 14,00, skor tertinggi (*maximum*) sebesar 20,00, rerata (*mean*) sebesar 15,50, nilai tengah (*median*) sebesar 15,00, nilai yang sering

muncul (*mode*) sebesar 15,00, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 1,85. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Frekuensi Latihan

Statistik	
N	8,00
Mean	15,50
Median	15,00
Mode	15,00
Std. Deviation	1,85
Minimum	14,00
Maximum	20,00

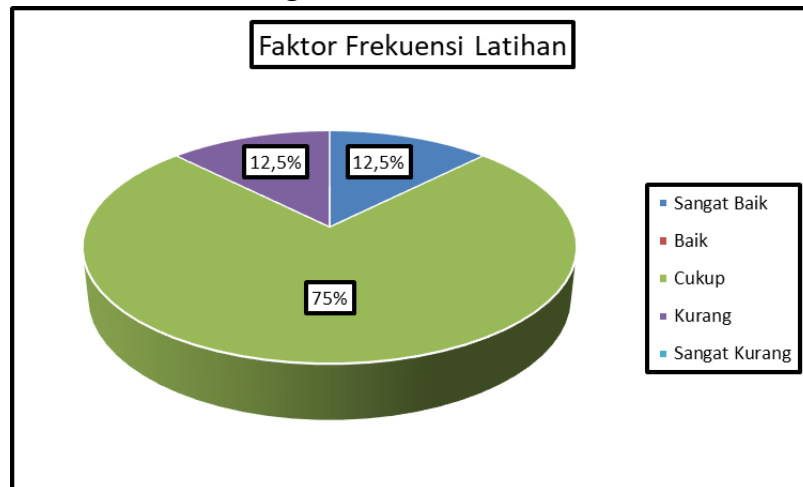
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor frekuensi latihan dapat disajikan pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Frekuensi Latihan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$18,277 < X$	Sangat Baik	1	12,5%
2	$16,426 < X \leq 18,277$	Baik	0	0%
3	$14,574 < X \leq 16,426$	Cukup	6	75%
4	$12,723 < X \leq 14,574$	Kurang	1	12,5%
5	$X \leq 12,723$	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor frekuensi latihan akan disajikan dalam gambar 3 sebagai berikut :

Gambar 3. Diagram Pie Faktor Frekuensi Latihan



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, menunjukkan bahwa peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor frekuensi latihan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), “kurang” sebesar 12,5% (1 orang), “cukup” sebesar 75% (6 orang), “baik” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), dan “sangat baik” sebesar 12,5% (1 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 15,50, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor frekuensi latihan berada pada kategori “cukup”.

(c) Faktor Motivasi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor motivasi didapatkan skor terendah (*minimum*) sebesar 16,00, skor tertinggi (*maximum*) sebesar 20,00, rerata (*mean*) sebesar 17,13, nilai tengah (*median*) sebesar 16,00, nilai yang sering

muncul (*mode*) sebesar 16,00, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 1,81. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Motivasi

Statistik	
N	8,00
Mean	17,13
Median	16,00
Mode	16,00
Std. Deviation	1,81
Minimum	16,00
Maximum	20,00

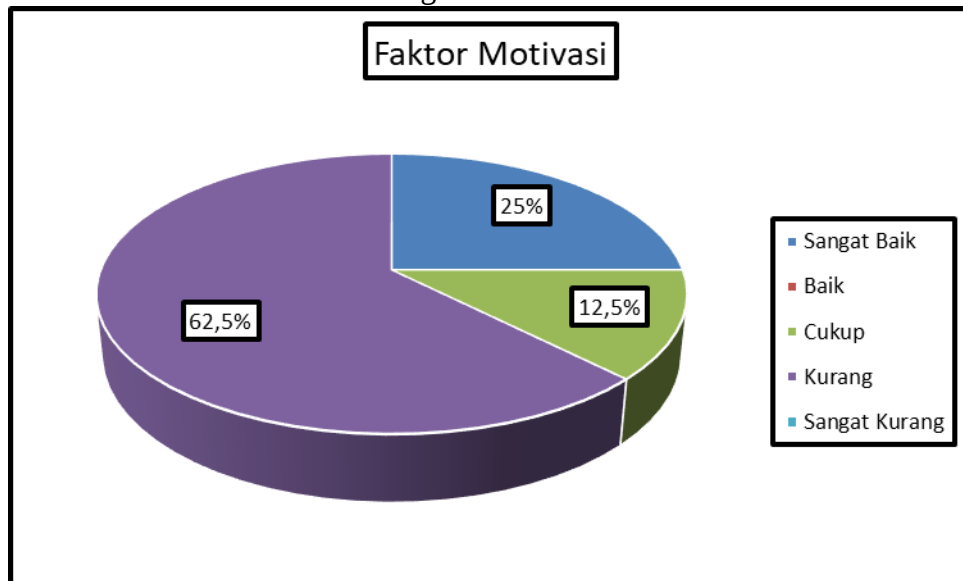
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor motivasi dapat disajikan pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Motivasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$19,837 < X$	Sangat Baik	2	25%
2	$18,029 < X \leq 19,837$	Baik	0	0%
3	$16,221 < X \leq 18,029$	Cukup	1	12.50%
4	$14,413 < X \leq 16,221$	Kurang	5	62.50%
5	$X \leq 14,413$	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor motivasi akan disajikan dalam gambar 4 sebagai berikut :

Gambar 4. Diagram Pie Faktor Motivasi



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, menunjukkan bahwa peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor motivasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), “kurang” sebesar 62,5% (5 orang), “cukup” sebesar 12,5% (1 orang), “baik” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), dan “sangat baik” sebesar 25% (2 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 17,13, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor motivasi berada pada kategori “cukup”.

(d) Faktor Evaluasi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor evaluasi didapatkan skor terendah (*minimum*) sebesar 16,00, skor tertinggi (*maximum*) sebesar 20,00, rerata

(*mean*) sebesar 17,50, nilai tengah (*median*) sebesar 17,00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 17,00, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 1,20. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Evaluasi

Statistik	
N	8,00
Mean	17,50
Median	17,00
Mode	17,00
Std. Deviation	1,20
Minimum	16,00
Maximum	20,00

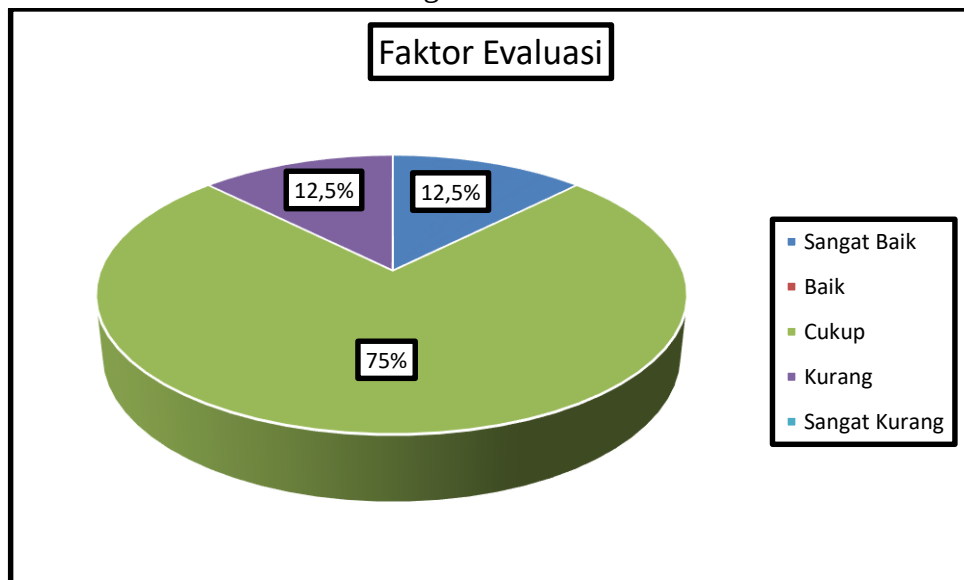
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor evaluasi dapat disajikan pada tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Evaluasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$19,293 < X$	Sangat Baik	1	12.50%
2	$18,098 < X \leq 19,293$	Baik	0	0%
3	$16,902 < X \leq 18,098$	Cukup	6	75%
4	$15,707 < X \leq 16,902$	Kurang	1	12.50%
5	$X \leq 15,707$	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor evaluasi akan disajikan dalam gambar 5 sebagai berikut :

Gambar 5. Diagram Pie Faktor Evaluasi



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, menunjukkan bahwa peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor evaluasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), “kurang” sebesar 12,5% (1 orang), “cukup” sebesar 75% (6 orang), “baik” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), dan “sangat baik” sebesar 12,5% (1 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 17,50, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor evaluasi berada pada kategori “cukup”.

(e) Faktor Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor sarana dan prasarana didapatkan skor terendah (*minimum*) sebesar 14,00, skor tertinggi (*maximum*) sebesar 19,00,

rerata (*mean*) sebesar 16,63, nilai tengah (*median*) sebesar 16,00 nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 19,00, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 2,07. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana

Statistik	
N	8,00
Mean	16,63
Median	16,00
Mode	19,00
Std. Deviation	2,07
Minimum	14,00
Maximum	19,00

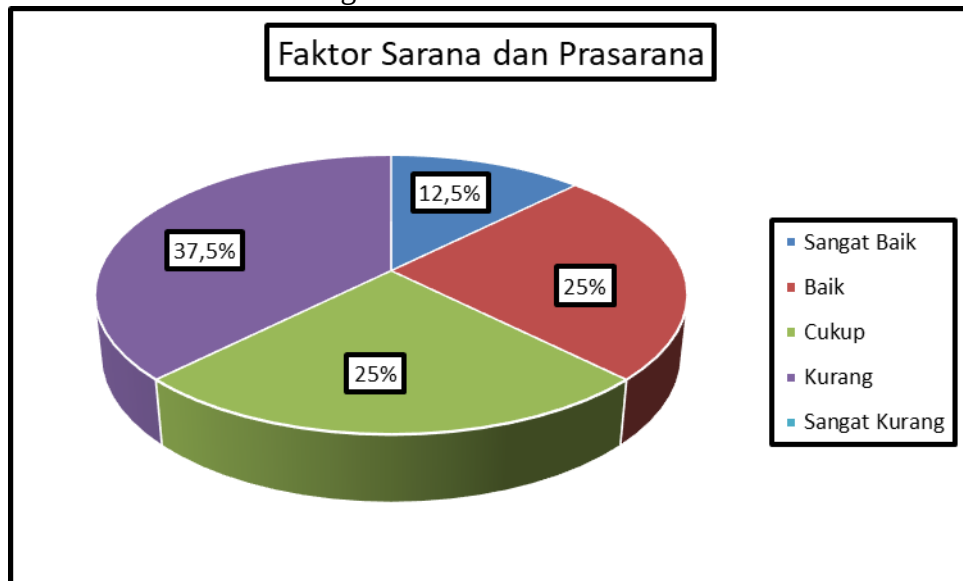
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor sarana dan prasarana dapat disajikan pada tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Faktor Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$19,724 < X$	Sangat Baik	1	12,5%
2	$17,658 < X \leq 19,724$	Baik	2	25%
3	$15,592 < X \leq 17,658$	Cukup	2	25%
4	$13,526 < X \leq 15,592$	Kurang	3	37,5%
5	$X \leq 13,526$	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepakbola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor sarana dan prasarana akan disajikan dalam gambar 6 sebagai berikut :

Gambar 6. Diagram Pie Faktor Sarana dan Prasarana



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, menunjukkan bahwa peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), “kurang” sebesar 37,5% (3 orang), “cukup” sebesar 25% (2 orang), “baik” sebesar 25% (2 orang), dan “sangat baik” sebesar 12,5% (1 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 16,63, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “cukup”.

a. Peran Orang tua

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul didapatkan skor terendah (*minimum*) sebesar 74,00, skor tertinggi (*maximum*) sebesar 100,00, rerata (*mean*) sebesar 90,26, nilai

tengah (*median*) sebesar 92,00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 95,00, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 6,33. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut :

Tabel 17. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Atlet Sepak Bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul

Statistik	
N	50,00
Mean	90,26
Median	92,00
Mode	95,00
Std. Deviation	6,33
Minimum	74,00
Maximum	100,00

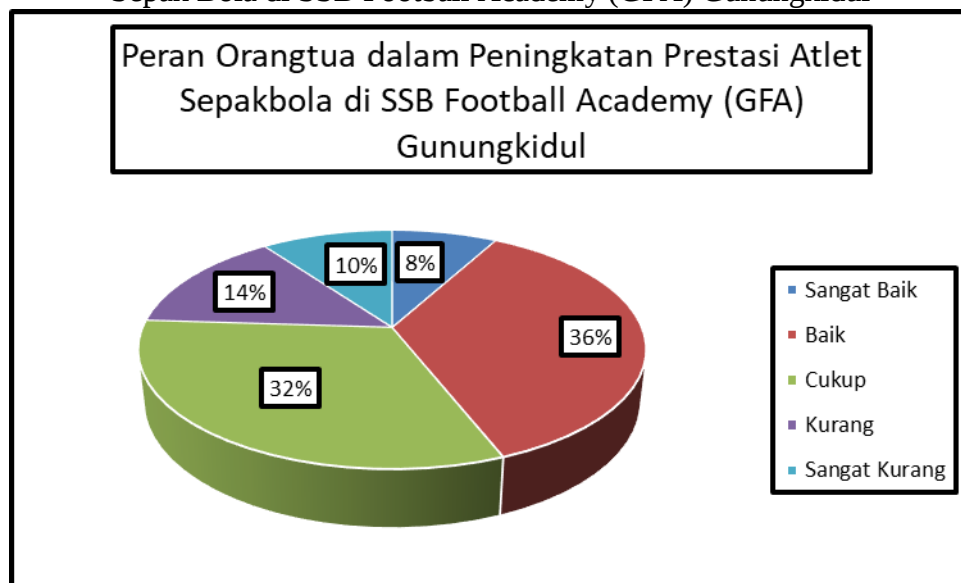
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul dapat disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Atlet Sepak Bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$99,758 < X$	Sangat Baik	4	8%
2	$93,426 < X \leq 99,758$	Baik	18	36%
3	$87,094 < X \leq 93,426$	Cukup	16	32%
4	$80,762 < X \leq 87,094$	Kurang	7	14%
5	$X \leq 80,762$	Sangat Kurang	5	10%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul akan disajikan dalam gambar 7 sebagai berikut :

Gambar 7. Diagram Pie Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Atlet Sepak Bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, menunjukkan bahwa peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10% (5 orang), “kurang” sebesar 14% (7 orang), “cukup” sebesar 32% (16 orang), “baik” sebesar 36% (18 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (4 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 90,26, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berada pada kategori “cukup”.

(a) Faktor Perhatian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor perhatian didapatkan skor terendah (*minimum*) sebesar 46,00, skor tertinggi (*maximum*) sebesar 64,00, rerata (*mean*) sebesar 57,06, nilai tengah (*median*) sebesar 60,00, nilai yang sering

muncul (*mode*) sebesar 60,00, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 4,43. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut :

Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor Perhatian

Statistik	
N	50,00
Mean	57,06
Median	60,00
Mode	60,00
Std. Deviation	4,43
Minimum	46,00
Maximum	64,00

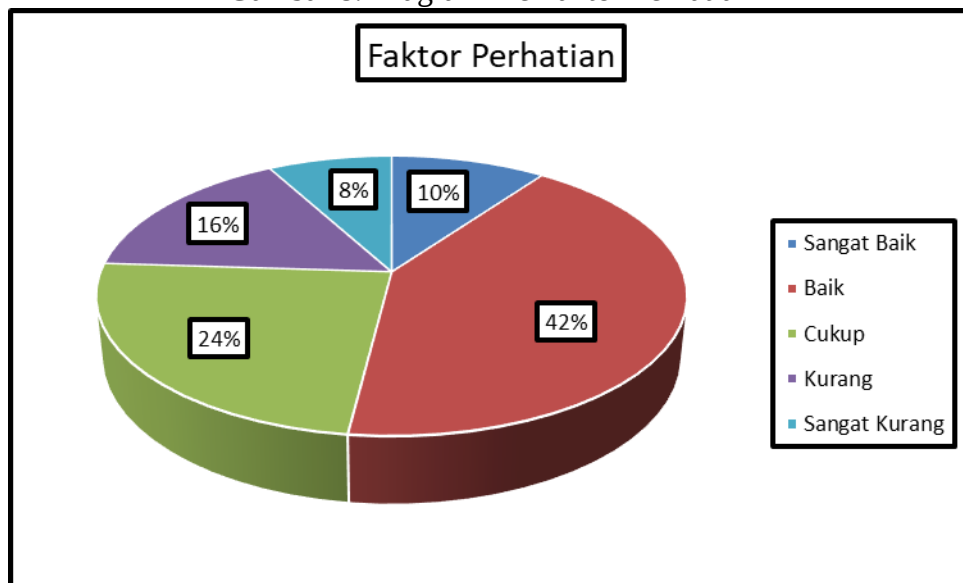
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor perhatian dapat disajikan pada tabel 20 sebagai berikut :

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$63,704 < X$	Sangat Baik	5	10%
2	$59,275 < X \leq 63,704$	Baik	21	42%
3	$54,845 < X \leq 59,275$	Cukup	12	24%
4	$50,416 < X \leq 54,845$	Kurang	8	16%
5	$X \leq 50,416$	Sangat Kurang	4	8%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor perhatian akan disajikan dalam grafik sebagai berikut :

Gambar 8. Diagram Pie Faktor Perhatian



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, menunjukkan bahwa peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8% (4 orang), “kurang” sebesar 16% (8 orang), “cukup” sebesar 24% (12 orang), “baik” sebesar 42% (21 orang), dan “sangat baik” sebesar 10% (5 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 57,06, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “cukup”.

(b) Faktor Gizi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor gizi didapatkan skor terendah (*minimum*) sebesar 12,00, skor tertinggi (*maximum*) sebesar 16,00, rerata

(*mean*) sebesar 14,26, nilai tengah (*median*) sebesar 16,00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 16,00, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 1,14. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut :

Tabel 21. Deskriptif Statistik Faktor Gizi

Statistik	
N	50,00
Mean	14,26
Median	16,00
Mode	16,00
Std. Deviation	1,14
Minimum	12,00
Maximum	16,00

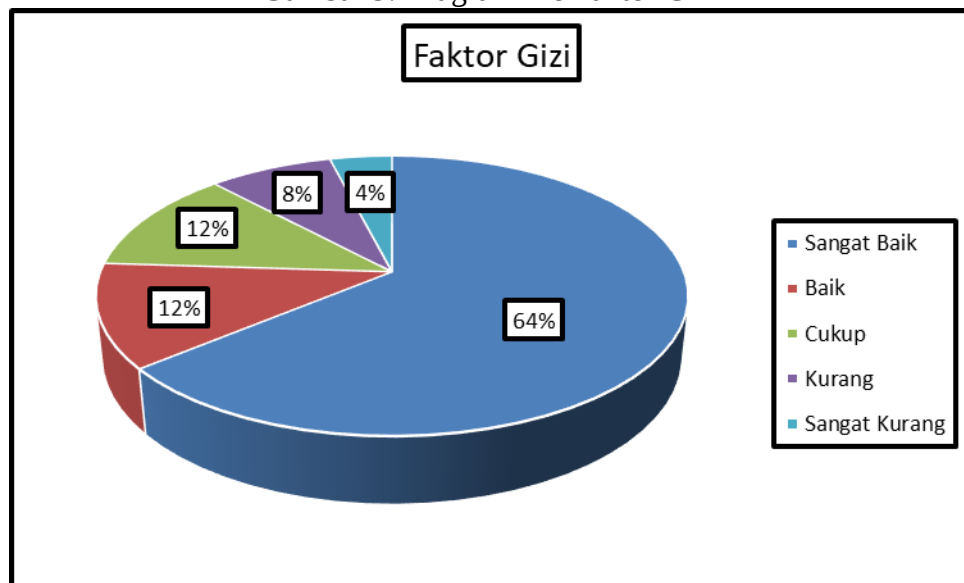
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor gizi dapat disajikan pada tabel 22 sebagai berikut :

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Faktor Gizi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$15,969 < X$	Sangat Baik	32	64%
2	$14,830 < X \leq 15,969$	Baik	6	12%
3	$13,690 < X \leq 14,830$	Cukup	6	12%
4	$12,551 < X \leq 13,690$	Kurang	4	8%
5	$X \leq 12,551$	Sangat Kurang	2	4%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor gizi akan disajikan dalam gambar 9 sebagai berikut :

Gambar 9. Diagram Pie Faktor Gizi



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, menunjukkan bahwa peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor gizi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4% (2 orang), “kurang” sebesar 8% (4 orang), “cukup” sebesar 12% (6 orang), “baik” sebesar 12% (6 orang), dan “sangat baik” sebesar 64% (32 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 14,26, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor gizi berada pada kategori “cukup”.

(c) Faktor Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor sarana dan prasarana didapatkan skor terendah (*minimum*) sebesar 13,00, skor tertinggi (*maximum*) sebesar

20,00, rerata (*mean*) sebesar 15,96, nilai tengah (*median*) sebesar 19,00, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 20,00, dan standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 2,19. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 23 sebagai berikut :

Tabel 23. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana

Statistik	
N	50,00
Mean	15,96
Median	19,00
Mode	20,00
Std. Deviation	2,19
Minimum	13,00
Maximum	20,00

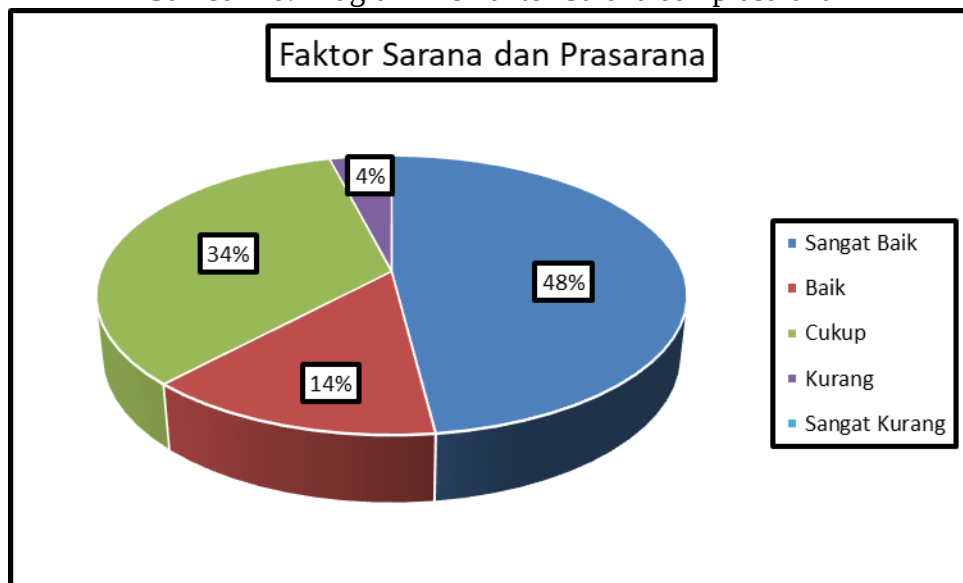
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor sarana dan prasarana dapat disajikan pada tabel 24 sebagai berikut :

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Faktor Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$19,238 < X$	Sangat Baik	24	48%
2	$17,053 < X \leq 19,238$	Baik	7	14%
3	$14,867 < X \leq 17,053$	Cukup	17	34%
4	$12,682 < X \leq 14,867$	Kurang	2	4%
5	$X \leq 12,682$	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor sarana dan prasarana akan disajikan dalam gambar 10 sebagai berikut :

Gambar 10. Diagram Pie Faktor Sarana dan prasarana



Berdasarkan tabel dan gambar tersebut, menunjukkan bahwa peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (tidak terdapat orangtua), “kurang” sebesar 4% (2 orang), “cukup” sebesar 34% (17 orang), “baik” sebesar 14% (7 orang), dan “sangat baik” sebesar 48% (24 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 15,96, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pelatih dan orang tua terhadap peningkatan dalam mendukung prestasi pada atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.

1) Peran Pelatih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berada pada kategori “cukup”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), “kurang” sebesar 38% (3 orang), “cukup” sebesar 38% (3 orang), “baik” sebesar 12% (1 orang), dan “sangat baik” sebesar 12% (1 orang). Pelatih adalah orang penting di balik kesuksesan prestasi atlet. Dibalik prestasi yang fenomenal, di balik atlet yang sukses, dibelakangnya terdapat seorang pelatih yang baik. Seorang pelatih merupakan salah satu sumber daya manusia dalam keolahragaan yang berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet yang dilatihnya (Budiwanto, 2004:6)

Program pelatih, menunjukkan bahwa peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor program latihan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), “kurang” sebesar 25% (2 orang), “cukup” sebesar 50% (4 orang), “baik” sebesar 12,5% (1 orang), dan “sangat baik” sebesar 12,5% (1 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 17,13. Peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor program latihan berada pada kategori “cukup”. Program latihan adalah cara untuk

melaksanakan latihan dengan efektif dan efisien sehingga harapannya bisa mencapai target yang telah ditetapkan. Program latihan itu sendiri berisikan mengenai latihan-latihan yang akan dilakukan oleh atlet serta hasil yang harus dicapai oleh pelatih. Program latihan merupakan point penting dalam pencapaian prestasi atlet. Hal ini disebabkan program latihan merupakan pedoman yang disusun oleh seorang pelatih dalam melaksanakan latihannya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan dari latihan. Hal ini disebabkan program latihan merupakan alat yang sangat penting bagi pelatih dalam usaha mengarahkan latihan yang terorganisir dengan baik (Tudor & Gregory, 2009)

Faktor frekuensi latihan menunjukkan bahwa peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor frekuensi latihan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), “kurang” sebesar 12,5% (1 orang), “cukup” sebesar 75% (6 orang), “baik” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), dan “sangat baik” sebesar 12,5% (1 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 15,50, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor frekuensi latihan berada pada kategori “cukup”. Frekuensi latihan berhubungan erat dengan intensitas latihan dan lama latihan. Dalam melakukan latihan sebaiknya frekuensi latihan dilaksanakan paling sedikit tiga kali seminggu, baik untuk olahraga kesehatan maupun untuk olahraga

prestasi. Untuk meningkatkan kebugaran perlu latihan 3-5 kali per minggu (Djoko Pekik, 2004: 17).

Faktor motivasi menunjukkan bahwa peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor motivasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), “kurang” sebesar 62,5% (5 orang), “cukup” sebesar 12,5% (1 orang), “baik” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), dan “sangat baik” sebesar 25% (2 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 17,13, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepakbola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor motivasi berada pada kategori “cukup”. (Nurdidaya dan Selviana ,2012:288-308) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi olahraga merupakan tujuan yang dimiliki atlet untuk berprestasi. Atlet akan berusaha meningkatkan berbagai usaha dan gigih dalam latihan agar dapat berprestasi untuk mendapatkan berbagai penghargaan yang dapat meningkatkan harga dirinya. Motivasi berprestasi olahraga dapat diukur melalui pilihan tugas, upaya (usaha), kegigihan, dan prestasi. Motivasi dalam olahraga adalah aspek psikologi yang berperan penting bagi para pelatih, guru dan pembina olahraga, karena motivasi adalah dasar untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga. Oleh karena itu, setiap pelatih, guru, dan pembina olahraga perlu memahami hakikat, teori, faktor-faktor yang memengaruhi dan teknik-teknik motivasi, di samping perlu mengetahui atlet yang harus diberi motivasi.

Faktor evaluasi menunjukkan bahwa peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor evaluasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), “kurang” sebesar 12,5% (1 orang), “cukup” sebesar 75% (6 orang), “baik” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), dan “sangat baik” sebesar 12,5% (1 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 17,50, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor evaluasi berada pada kategori “cukup”. Pada umumnya kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai berjalannya suatu hal, kemudian informasi yang didapat dijadikan acuan dasar untuk mengambil keputusan.

Sarana dan Prasarana menunjukkan bahwa peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (tidak terdapat pelatih), “kurang” sebesar 37,5% (3 orang), “cukup” sebesar 25% (2 orang), “baik” sebesar 25% (2 orang), dan “sangat baik” sebesar 12,5% (1 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 16,63, peran pelatih dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “cukup”. Terlihat bahwa perhatian pelatih dalam segala hal sangat berpengaruh, selain faktor lain pelatih juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan

atletnya. Pelatih hendaknya memprioritaskan keterampilan yang berkaitan dengan kebutuhan atlet.

2) Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil dari penelitian pada peran orang tua menunjukkan bahwa peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10% (5 orang), “kurang” sebesar 14% (7 orang), “cukup” sebesar 32% (16 orang), “baik” sebesar 36% (18 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (4 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 90,26, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berada pada kategori “cukup”.). Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anak-anak mereka, dimulai dari membesarkan, mengasuh serta menanggapi kebutuhan fisik dan kebutuhan mental anak. Kebutuhan tersebut dapat berupa perhatian orang tua, kasih sayang serta bentuk perhatian lainnya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas pada orang tua kandung saja, melainkan orang tua yang mengasuh anak serta bertanggung jawab terhadap anaknya.

Faktor perhatian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8% (4 orang), “kurang” sebesar 16% (8 orang), “cukup” sebesar 24% (12 orang), “baik” sebesar 42% (21 orang), dan “sangat baik”

sebesar 10% (5 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 57,06, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “cukup”. Dari macam-macam bentuk perhatian maka sudah wajar apabila orangtua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anaknya demi menunjang prestasi olahraga yang diharapkan. Perhatian orang tua dalam segala hal sangatlah berpengaruh terhadap prestasi anak dan orang tua pun juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak.

Faktor gizi menunjukkan bahwa peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor gizi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4% (2 orang), “kurang” sebesar 8% (4 orang), “cukup” sebesar 12% (6 orang), “baik” sebesar 12% (6 orang), dan “sangat baik” sebesar 64% (32 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 14,26, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor gizi berada pada kategori “cukup”. Setiap atlet memerlukan pengetahuan tentang gizi yang baik untuk dimakan baik dalam sehari-hari maupun dalam bertanding.

Sarana dan prasarana menunjukkan bahwa peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (tidak terdapat orangtua), “kurang” sebesar 4% (2 orang), “cukup” sebesar 34% (17 orang), “baik” sebesar 14% (7 orang),

dan “sangat baik” sebesar 48% (24 orang). Apabila dilihat dari nilai rata-rata, yaitu 15,96, peran orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “cukup”. Pada dasarnya orang tua bertanggung jawab sebagai pendidik saat anak-anaknya berada di lingkungan mana saja baik didalam dan diluar sekolah. Karena kenyataannya menunjukkan bahwa waktu yang paling banyak untuk bertemu dan bergaul dengan anak adalah sewaktu anak berada di rumah. Untuk itu peranan dan perhatian dari orang tua sudah semestinya dibutuhkan oleh anak demi menunjang prestasi anak baik akademik maupun non akademik.

C. Keterbatasan dalam Penelitian

Sebagaimana pun peneliti sudah berusaha secara keras agar dapat memenuhi segala kebutuh yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kekurangan dan kelemahan. Terdapat beberapa kekurangan serta kelemahan sebagai berikut:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan pada responden saat mengerjakan angket penelitian.
2. Pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
3. Pada saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar

sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak sesuai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat dari jawaban angket tentang peran pelatih dan orang tua dalam peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Peran pelatih di kategorikan cukup, sehingga peran tersebut masih kurang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi atlet, maka pelatih perlu untuk meningkatkan dan mengembangkan faktor-faktor seperti: program latihan, frekuensi latihan, motivasi, evaluasi serta sarana dan prasarana agar atlet dapat meningkatkan prestasinya agar lebih baik lagi. Sedangkan untuk peran orang tua berada dalam kategori baik, sehingga peran tersebut berpengaruh terhadap peningkatan prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul, akan lebih baik jika faktor Perhatian, gizi serta sarana dan prasara lebih ditingkatkan dan diperhatikan kembali, sehingga atlet dapat lebih unggul dan maksimal dalam pencapaian prestasi.

B. Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

- 1) Bagi pelatih agar lebih memperhatikan motivasi serta sarana dan prasarana untuk menunjang prestasi atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.

- 2) Bagi orang tua agar selalu memberikan dukukangan terhadap atlet agar prestasi atlet terus meningkat. Terlihat dari hasil penelitian bahwa peran orang tua masuk dalam kriteria cukup dalam mendukung prestasi anak, akan lebih baik jika kasih sayang orang tua jangan samapi putus walaupun dalam keadaan sesulit apapun maka usahakan untuk selalu memberikan dukungan serta perhatian pada kegemaran anaknya yaitu dalam bidang olahraga sepak bola.
- 3) Lebih dalam untuk mengembangkan penelitian ini tentang peran pelatih dan orang tua dalam mendukung prestasi pada atlet sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul.
- 4) Sedangka bagi klub Sebaiknya pelatih dan pengelola klub mampu bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung prestasi anak di klub tersebut.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah disimpulkan dapat disimpulkan implikasi hasil dari penelitian sebagai berikut:

- 1) Peran pelatih berdasarkan motivasi yang kurang maka pelatih harus memotivasi dan memberi dukungan yang kuat agar para atlet mencapai prestasi yang unggul dalam prestasi sepakbola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul
- 2) Perlu diperhatikan untuk faktor-faktor yang kurang dominan dalam peran orang tua dalam mendukung prestasi sepak bola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul agar faktor tersebut lebih membantu untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendukung prestasi sepakbola di SSB Football Academy (GFA)

Gunungkidul.

- 3) Agar para atlet dapat mencapai prestasi yang unggul lebih diperhatikan untuk faktor sarana dan prasarana seperti: menggunakan bola yang layak dan standar, mempunyai peralatan latihan yang lengkap dan memadai serta memilih lapangan dengan ukuran yang standar serta berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2022). Pengertian motivasi menurut para ahli dan jenis-jenisnya yang perlu dikenali. Retrieved from Liputan, 6
- Akademik Univesitas Negeri Yogyakarta. (2016). Pedoman tugas akhir.
- Azwar, S. (2016). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta, Pustaka pelajar.
- Cholid Abd. (2015). Peran pelatih dalam memotivasi pemain sepakbola. FKIP- Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Tahun XI, No. 20, April 2015.
- Dahlan. F. (2020). Pengaruh komponen fisik dan motivasi latihan terhadap keterampilan bermain sepakbola. Jurnal Keolahragaan, 8 (2), 2020, 126-139.
- Darmawan,R.R. (2021). Pengaruh dukungan orang tua dan peran pelatih terhadap kecemasan atlet bola voli “club bravo jombang”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fajrin,M.M. (2019). Peran orangtua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola putri mataram sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Estriana,F. (2019). Delapan Pengertian sepakbola menurut para ahli. <https://www.masterpendidikan.com/2019/11/8-pengertian-sepakbola-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada 18 November 2019.
- Gustian, U., Purnomo, E., Puspitaswati, I. D., Supriatna, E., & Samodra, Y. T. J. (2020). PKM: pendampingan penyusunan program latihan pelatih pemula. tridarma: pengabdian kepada masyarakat (PkM), 3(1, Mei), 122-128.
- Herwin. (2004). Pembelajaran keterampilan sepakbola dasar. Yogyakarta: Universias Negeri Yogyakarta Press.
- Kurniawa, A. (2022). Pengertian prestasi macam, arti, sikap, faktor, pemberian, metode, para ahli. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi/>.
- Maulana, A.A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi pada unit kegiatan mahasiswa woodball univesitas negeri semarang tahun 2019. Universitas Negeri Semarang.
- Muskanan, K. (2015). Analisis motivasi berprestasi atlet pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar provinsi nusa tenggara timur. JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik), 19(2), 105-113.

- Pakpahan, R.A. (2021). Peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga pada siswa sekolah sepakbola di 15 sekolah sepakbola di kabupaten sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Parizki, A. (2018). Evaluasi hasil pelatihan insrukur nasional dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka (evaluasi kirkpatrick level 2: belajar) (doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Permatasari,D. (2020). Srategi pelatih atletik dalam pembinaan latihan di kabupaten bantul saat pandemi covid-19 tahun 2020. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riadi,M. (2012). Teknik permainan sepak bola. <https://www.kajianpustaka.com/2012/12/teknik-permainan-sepakbola.html>. Diakses pada 29 desember 2012.
- Republik Indonesia. (2002). Undang-Undang Dasar RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.
- Yuda, A. (2021). Pengertian olahraga sepak bola secara lengkap yang perlu diketahui <https://www.bola.com/ragam/read/4683124/pengertian-olahraga-sepak-bola-secara-lengkap-yang-perlu-diketahui>. Diakses pada 18 Oktober 2021.
- Yulianti,E. (2019). Peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga di klub sepak bola U-19 putri surakarta. ISSN: 1979-3103 Jurnal phederalL Vol 16, No 2 (2019).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

SURAT IZIN PENELITIAN

about:blank



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/174/UN34.16/PT.01.04/2023

25 September 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. SSB Gunungkidul Football Academy (GFA)

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shafira Desga Saputro
NIM : 18602244005
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Peran Pelatih dan Orangtua dalam Peningkatan Prestasi Atlit Sepakbola di SSB Football Academy (GFA) Gunungkidul
Waktu Penelitian : 11 - 25 Agustus 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



GUNUNGKIDUL FOOTBALL ACADEMY

Sekretariat: Jl. Siraman-Pulutan No.16, Siraman, Wonosari, GK
Contact Person: 081804182100

SURAT KETERANGAN

No. 025/GFA /VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini pengurus Gunungkidul FA Siraman, Wonosari, Gunungkidul, DIY menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Shafira Desga Saputro
NIM : 18602244005
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan penelitian di SSB Gunungkidul FA pada tanggal 11-25 Agustus 2023 sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 30 Agustus 2023

Ketua Gunungkidul FA




Andi Taufik, M.Or.

Lampiran 3. Lembar Validasi Ekspert Judgement

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Kepada : Yth.Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat.

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta :

Nama : Shafira Desga Saputro

NIM : 18602244005

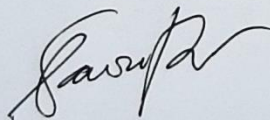
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* kuesioner untuk penelitian tugas akhir saya dengan judul “Peran Pelatih, Pengurus dan Orang tua Dalam Peningkatan Atlet Sepakbola Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul.”

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

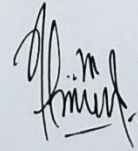
Yogyakarta, 14 Februari 2023

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Nawan Primasoni S.Pd. KOR., M.Or.
NIP.198405212008121001

Pemohon,



Shafira Desga Saputro
NIM.18602244005

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Angket Orang Tua

KUISIONER PENELITIAN

PERAN PELATIH, PENGURUS DAN ORANGTUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI ATLET SEPAKBOLA DI SSB FOOTBALL ACADEMY (GFA) GUNUNGKIDUL

Salam Olahraga. JAYA!

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi, saya selaku peneliti dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Shafira Desga Saputro

NIM : 18602244005

Prodi : PKO A 2018

Bermaksud melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Peran Pelatih, Pengurus dan Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Atlet Sepakbola di SSB Gunungkidul Football Academy (GFA)** “. Berhubungan dengan hal tersebut saya berharap besar atas kesediaan Orangtua Siswa untuk meluangkan waktunya sejenak guna mengisi beberapa pertanyaan yang telah disediakan pada kuisisioner ini.

Atas perhatian dan kesediaan mengisi kuisisioner ini saya ucapkan banyak terimakasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

Alamat :

B. PENJELASAN DAN PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket atau soal ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi.
2. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai siapapun, baik lingkungan latihan maupun dalam kehidupan Anda.
3. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya sehingga orang lain tidak dapat mengetahuinya.
4. Jawablah semua pertanyaan dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih. Ada empat skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

DAFTAR PERNYATAAN KUISIONER ORANGTUA

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
A	Perhatian yang Reflektif				
1.	Memilih pelatih yang berkualitas untuk anak berlatih				
2.	Memilihkan tempat latihan yang berkualitas untuk anak berlatih sepakbola				
3.	Memberikan motivasi kepada anak agar dapat menunjang prestasi				
4.	Tidak menjaga kesehatan mental anak				
B	Perhatian yang Spontan				
5.	Memberikan dukungan saat anak bertanding				
6.	Memberikan hadiah agar anak termotivasi untuk latihan dan berprestasi				
7.	Tidak menegur anak saat anak tidak berangkat berlatih				
8.	Merasa takut saat anak mengalami cedera pada saat berlatih maupun bertanding				
C	Perhatian yang Intensif				
9	Prestasi olahraga mempengaruhi semangat belajar anak di rumah maupun di sekolah				
10	Berkonsultasi dengan pelatih mengenai perkembangan anak				

	11	Mengingatkan anak untuk berlatih latihan tepat waktu				
	12	Tidak pernah menunggu setiap anak latihan sepakbola				
D	Perhatian yang Terpusat dan Terpancar					
	13	Mensupport anak untuk berlatih walaupun diluar jam latihan di SSB				
	14	Mengingatkan dan mengajarkan anak untuk menyiapkan peralatan latihannya sendiri				
	15	Menjaga pola tidur dan istirahat anak				
	16	Mengevaluasi setiap kegiatan latihan sepakbola agar mendapat prestasi yang baik				
E	Pemenuhan Gizi					
	17	Memberikan suplemen atau vitamin tambahan pada anak				
	18	Tidak menjaga pola makan anak				
	19	Memberikan makanan dan minuman dengan kebutuhan asupan gizi yang cukup pada anak				
	20	Selalu mempehatikan kesehatan anak				
J	Sarana dan Prasarana					
	21	Memberikan perlengkapan latihan yang cukup pada anak				
	22	Memfasiitasi tempat latihan sepakbola dirumah				
	23	Memberikan peralatan latihan yang lengkap dan aman				
	24	Memberikan fasilitas ketika anak cidera				
	25	Mengajak anak refresing setelah selesai bertanding				

Angket Pelatih

KUISIONER PENELITIAN

PERAN PELATIH, PENGURUS DAN ORANGTUA DALAM PENINGKATAN PRESTASI ATLET SEPAKBOLA DI SSB FOOTBALL ACADEMY (GFA) GUNUNGKIDUL

Salam Olahraga. JAYA!

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi, saya selaku peneliti dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Shafira Desga Saputro

NIM : 18602244005

Prodi : PKO A 2018

Bermaksud melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “**Peran Pelatih, Pengurus dan Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Atlet Sepakbola di SSB Gunungkidul Football Academy (GFA)** “. Berhubungan dengan hal tersebut saya berharap besar atas kesediaan pelatih untuk meluangkan waktunya sejenak guna mengisi beberapa pertanyaan yang telah disediakan pada kuisisioner ini.

Atas perhatian dan kesediaan mengisi kuisisioner ini saya ucapkan banyak terimakasih.

C. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

D. PENJELASAN DAN PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket atau soal ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi.

2. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai siapapun, baik lingkungan latihan maupun dalam kehidupan Anda.
3. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya sehingga orang lain tidak dapat mengetahuinya.
4. Jawablah semua pertanyaan dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih. Ada empat skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

DAFTAR PERNYATAAN KUISIONER PELATIH

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
A	Program Latihan				
1	Pelatih menyiapkan program latihan untuk pembinaan prestasi atlit				
2	Memberikan taktik individu / unit				
3	Memberikan teknik dasar yang benar				
4	Menjaga mental atlit saat latihan maupun bertanding				
5	Mengoptimalkan dan meningkatkan latihan fisik sesuai usia atlet				
B	Frekuensi Latihan				
6	Frekuensi jadwal latihan 3-4 kali dalam satu minggu				
7	Menerapkan durasi latihan minimal 2 jam setiap satu kali latihan (sesuai usia)				
8	Pelatih memperhatikan recovery setiap set/repetisi				
9	Memberikan latihan tambahan dirumah				
10	Memperhatikan intensitas latihan guna pembinaan prestasi atlit				
C	Motivasi				
11	Memberikan motivasi/support terhadap atlit pada saat berlatih				

	12	Memperhatikan dan memotivasi atlet dalam bertanggung jawab menyelesaikan program latihan yang telah diberikan pelatih				
	13	Memberikan penghargaan kepada atlet ketika mampu mencapai prestasi yang lebih				
	14	Memberikan motivasi/support terhadap atlet pada saat bertanding				
	15	Pelatih tidak memperdulikan / tidak memotivasi ketika ada atlet yang mengalami cedera				
D		Evaluasi				
	16	Memberikan evaluasi teknik terhadap atlet				
	17	Mengevaluasi peningkatan kondisi fisik atlet				
	18	Memberikan evaluasi taktik tim				
	19	Tidak memperhatikan asupan gizi atlet				
	20	Dalam peningkatan prestasi pelatih mengevaluasi mental setiap atlet				
E		Sarana dan Prasarana				
	21	Memberikan fasilitas lapangan yang layak dan ukuran sesuai dengan usia atlet				
	22	Memfasilitasi perlengkapan berlatih agar atlet lebih semangat dalam pembinaan prestasi				
	23	Memberikan size bola yang sesuai dengan usia atlet				
	24	Memberikan fasilitas seperti rompi, cone, marker, gawang yang sesuai dengan usia atlet				
	25	Memfasilitasi tempat ganti untuk atlet				

Lampiran 5. Contoh Hasil Pengisian Angket

Angket Orang Tua

KUISIONER PENELITIAN

**PERAN PELATIH, PENGURUS DAN ORANGTUA DALAM PENINGKATAN
PRESTASI ATLET SEPAKBOLA DI SSB FOOTBALL ACADEMY (GFA)
GUNUNGKIDUL**

Salam Olahraga. JAYA!

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi, saya selaku peneliti dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Shafira Desga Saputro
NIM : 18602244005
Prodi : PKO A 2018

Bermaksud melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul
“ Peran Pelatih, Pengurus dan Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Atlet Sepakbola
di SSB Gunungkidul Football Academy (GFA) “. Berhubungan dengan hal tersebut saya
berharap besar atas kesediaan Orangtua Siswa untuk meluangkan waktunya sejenak guna
mengisi beberapa pertanyaan yang telah disediakan pada kuisisioner ini.

Atas perhatian dan kesediaan mengisi kuisisioner ini saya ucapkan banyak terimakasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN
NAMA : NUNING DWI H
Alamat : SIYONO WETAN RT 6A

B. PENJELASAN DAN PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket atau soal ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi.
2. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai siapapun, baik lingkungan latihan maupun dalam kehidupan Anda.
3. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya sehingga orang lain tidak dapat mengetahuinya.
4. Jawablah semua pertanyaan dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih. Ada empat skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

DAFTAR PERNYATAAN KUISIONER ORANGTUA

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
A	Perhatian yang Reflektif				
1.	Memilih pelatih yang berkualitas untuk anak berlatih	✓			
2.	Memilihkan tempat latihan yang berkualitas untuk anak berlatih sepakbola	✓			
3.	Memberikan motivasi kepada anak agar dapat menunjang prestasi	✓			
4.	Tidak menjaga kesehatan mental anak				✓
B	Perhatian yang Spontan				
5.	Memberikan dukungan saat anak bertanding	✓			
6.	Memberikan hadiah agar anak termotivasi untuk latihan dan berprestasi	✓			
7.	Tidak menegur anak saat anak tidak berangkat berlatih			✓	
8.	Merasa takut saat anak mengalami cedera pada saat berlatih maupun bertanding			✓	
C	Perhatian yang Intensif				
9	Prestasi olahraga mempengaruhi semangat belajar anak di rumah maupun di sekolah	✓			
10	Berkonsultasi dengan pelatih mengenai perkembangan anak	✓			
11	Mengingatkan anak untuk datang latihan tepat waktu	✓			
12	Tidak pernah menunggui setiap anak latihan sepakbola			✓	
D	Perhatian yang Terpusat dan Terpancar				
13	Mensupport anak untuk berlatih walaupun diluar jam latihan di SSB	✓			
14	Mengingatkan dan mengajarkan anak untuk menyiapkan peralatan latihannya sendiri	✓			
15	Menjaga pola tidur dan istirahat anak	✓			
16	Mengevaluasi setiap kegiatan latihan sepakbola agar mendapat prestasi yang baik	✓			
E	Pemenuhan Gizi				
17	Memberikan suplemen atau vitamin tambahan pada anak	✓			
18	Tidak menjaga pola makan anak				✓

19	Memberikan makanan dan minuman dengan kebutuhan asupan gizi yang cukup pada anak	✓			
20	Selalu memperhatikan kesehatan anak	✓			
J	Sarana dan Prasarana				
21	Memberikan perlengkapan latihan yang cukup pada anak	✓			
22	Memfasilitasi tempat latihan sepakbola di rumah	✓			
23	Memberikan peralatan latihan yang lengkap dan aman	✓			
24	Memberikan fasilitas ketika anak cidera	✓			
25	Mengajak anak refreking setelah selesai bertanding	✓			

KUISIONER PENELITIAN

**PERAN PELATIH, PENGURUS DAN ORANGTUA DALAM PENINGKATAN
PRESTASI ATLET SEPAKBOLA DI SSB FOOTBALL ACADEMY (GFA)
GUNUNGKIDUL**

Salam Olahraga. JAYA!

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi, saya selaku peneliti dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Shafira Desga Saputro

NIM : 18602244005

Prodi : PKO A 2018

Bermaksud melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “ Peran Pelatih, Pengurus dan Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Atlet Sepakbola di SSB Gunungkidul Football Academy (GFA) “. Berhubungan dengan hal tersebut saya berharap besar atas kesediaan pelatih untuk meluangkan waktunya sejenak guna mengisi beberapa pertanyaan yang telah disediakan pada kuisisioner ini.

Atas perhatian dan kesediaan mengisi kuisisioner ini saya ucapkan banyak terimakasih.

C. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Anggara Ilham Gumelar
Alamat : Karang Asem, Semin
Gunungkidul

D. PENJELASAN DAN PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket atau soal ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi.
2. Jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai siapapun, baik lingkungan latihan maupun dalam kehidupan Anda.
3. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya sehingga orang lain tidak dapat mengetahuinya.
4. Jawablah semua pertanyaan dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih. Ada empat skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

DAFTAR PERNYATAAN KUISIONER PELATIH

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
A Program Latihan					
1	Pelatih menyiapkan program latihan untuk pembinaan prestasi atlit		✓		
2	Memberikan taktik individu / unit		✓		
3	Memberikan teknik dasar yang benar		✓		
4	Menjaga mental atlit saat latihan maupun bertanding		✓		
5	Mengoptimalkan dan meningkatkan latihan fisik sesuai usia atlet	✓			
B Frekuensi Latihan					
6	Frekuensi jadwal latihan 3-4 kali dalam satu minggu		✓		
7	Menerapkan durasi latihan minimal 2 jam setiap satu kali latihan (sesuai usia)		✓		
8	Pelatih memperhatikan recovery setiap set/repetisi		✓		
9	Memberikan latihan tambahan dirumah		✓		
10	Memperhatikan intensitas latihan guna pembinaan prestasi atlit		✓		
C Motivasi					
11	Memberikan motivasi/support terhadap atlit pada saat berlatih	✓			
12	Memperhatikan dan memotivasi atlit dalam bertanggung jawab menyelesaikan program latihan yang telah diberikan pelatih		✓		
13	Memberikan penghargaan kepada atlit ketika mampu mencapai prestasi yang lebih		✓		
14	Memberikan motivasi/support terhadap atlit pada saat bertanding		✓		
15	Pelatih tidak menperdulikan / tidak memotivasi ketika ada atlit yang mengalami cedera				✓
D Evaluasi					
16	Memberikan evaluasi teknik terhadap atlet	✓			
17	Mengevaluasi peningkatan kondisi fisik atlet		✓		
18	Memberikan evaluasi taktik tim		✓		
19	Tidak memperhatikan asupan gizi atlit				✓

20	Dalam peningkatan prestasi pelatih mengevaluasi mental setiap atlet /	✓		
E	Sarana dan Prasarana			
21	Memberikan fasilitas lapangan yang layak dan ukuran sesuai dengan usia atlet	✓		
22	Memfasilitasi perlengkapan berlatih agar atlet lebih semangat dalam pembinaan prestasi	✓		
23	Memberikan size bola yang sesuai dengan usia atlet	✓		
24	Memberikan fasilitas seperti rompi, cone, marker, gawang yang sesuai dengan usia atlet	✓		
25	Memfasilitasi tempat ganti untuk atlet	✓		

Lampiran 6. Data Penelitian

Data Orangtua

No	Perhatian																Gizi				Sarana dan Prasarana				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
6	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
8	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
10	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
14	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2
18	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	3	3	4	4	2	4	1	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
20	4	4		4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
21	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2
22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3

24	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
28	3	3	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
29	3	3	4	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
30	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
31	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
32	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3
33	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4
42	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
44	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Data Pelatih

NO	Program Latihan					Frekuensi Latihan					Motivasi					Evaluasi					Sarana dan Prasarana				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
6	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
7	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3

Lampiran 7. Dokumentasi

